



**HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA KURSUS KOMPUTER DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) STICOM EL RAHMA JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan luar sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh  
**Mustadim Wahyudi**  
**NIM 120210201037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah S.W.T atas karunia-Nya. Dengan rasa syukur Alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak H. Kartiban yang selalu memberikan semangat dukungan serta nasihat. Terimakasih atas do'a, materi dan kasih sayang yang tiada terhingga, serta Ibu Suryatun (almh), ibunda tercinta semua itu menjadi sumber semangat bagi saya.
2. Dosen pembimbing skripsi saya, Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S. H, M. Kes, dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc, terima kasih atas ilmu dan segala bimbingannya selama ini.
3. Guru-guru sejak TK, MI, MTs, SMK, Pondok pesantren hingga Perguruan tinggi, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan saya.
4. Almater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTTO**

Orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu, dan orang yang  
masih terus belajar akan menjadi pemilik masa depan  
(Mario Teguh<sup>\*)</sup>)



---

<sup>\*)</sup>Mario Teguh. 2009.. Golden Ways Leadership. Mario teguh Publishing House

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mustadim Wahyudi

Nim : 120210201037

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Penerapan Metode *Problem Based Learning* dengan Motivasi Belajar Peserta Kursus Komputer Di Lembaga kursus dan Pelatihan (LKP) Sticom El Rahma Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Agustus 2016

Yang menyatakan,

Mustadim Wahyudi

NIM. 120210201037

**PENGAJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA KURSUS KOMPUTER DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP) STICOM EL RAHMA JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan luar sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh:

Nama : Mustadim Wahyudi  
NIM : 120210201037  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Lamongan, 30 Oktober 1994  
Jurusan Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S. H, M. Kes**  
NIP. 195812121986021002

**Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc**  
NIP. 19790517 20081220

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED  
LEARNING* DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA KURSUS  
KOMPUTER DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (LKP)  
STICOM EL RAHMA JEMBER**

Oleh

**Mustadim Wahyudi**

**NIM 120210201037**

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S. H, M. Kes

Dosen Pembimbing II : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Penerapan Metode *Problem Based Learning* dengan Motivasi Belajar Peserta Kursus Komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Sticom El Rahma Jember” telah di uji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : 23 Agustus 2016

Tempat : Ruang sidang 35 H 110

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M. Pd

NIP. 197211252008122001

Anggota I

Deditiani Tri Indrianti, S. Pd, M. Sc

NIP. 19790517 2008122003

Anggota II

Drs. H. A.T. Hendrawijaya S.H., M.Kes

NIP. 195812121986021002

Dr.Nanik Yuliati, M.Pd

NIP. 196107291988022001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd  
NIP. 19540501 198303 1 005

## RINGKASAN

**Hubungan antara Penerapan Metode *Problem Based Learning* dengan Motivasi Belajar Peserta Kursus Komputer Di Lembaga kursus dan Pelatihan (LKP) Sticom El Rahma Jember;** Mustadim Wahyudi, 120210201037; 2016; 80 halaman; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Metode pembelajaran merupakan cara yang perlu dipilih dan digunakan untuk mengoptimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa macam metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran, salah satunya adalah metode *Problem based learning* (PBL), merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam situasi yang terorientasi pada masalah nyata. *Problem based learning* dapat memberikan motivasi yang kuat terhadap peserta didik untuk belajar. Berdasarkan studi pendahuluan maka rumusan masalah yang diajukan yaitu adakah hubungan antara penerapan metode *problem based learning* dengan motivasi belajar peserta kursus komputer di LKP Sticom El Rahma Jember? Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penerapan metode *problem based learning* dengan motivasi belajar peserta kursus komputer di LKP Sticom El Rahma Jember. Manfaat Teoritis dalam penelitian ini yaitu menambah wacana informasi atau kontribusi baru bagi pengembangan penelitian dibidang sosial dan pendidikan. Adapun manfaat praktis adalah sebagai bahan pertimbangan untuk penyelenggara atau pengelola LKP Sticom El Rahma Jember.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, dan responden yang berjumlah 12 orang yang diambil dengan menggunakan teknik populasi. Tempat penelitian di LKP Sticom El Rahma Jl. M. Seruji, No.38 Patrang Jember dengan menggunakan metode *purposive area*. Metode pengumpulan data menggunakan angket (kuisisioner), kepustakaan dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Tata Jenjang* yang dihitung secara manual.



Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat hubungan antara penerapan metode *problem based learning* dengan motivasi belajar peserta kursus komputer di LKP Sticom El Rahma Jember yaitu sebesar 0,940 sebagai  $r$  hitung. Nilai ini lebih besar dari pada  $r$  tabel untuk  $N=12$  dengan tingkat taraf kepercayaan 95% yaitu sebesar 0,591, sehingga hasil yang diperoleh signifikan yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Secara rinci ditemukan bahwa hubungan antara mengorientasikan peserta didik pada masalah dengan minat dan keinginan berhasil yaitu sebesar 0,718, hubungan antara mengorientasikan peserta didik pada masalah dengan dorongan dan kebutuhan belajar yaitu sebesar 0,584, hubungan antara mengorientasikan peserta didik pada masalah dengan harapan dan cita-cita masa depan yaitu sebesar 0,604, hubungan antara mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dengan minat dan keinginan berhasil yaitu sebesar 0,692, hubungan antara mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dengan dorongan dan kebutuhan belajar yaitu sebesar 0,733, hubungan antara mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dengan harapan dan cita-cita masa depan yaitu sebesar 0,750, hubungan antara analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah dengan minat dan keinginan berhasil yaitu sebesar 0,645, hubungan antara analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah dengan dorongan dan kebutuhan belajar yaitu sebesar 0,682, dan hubungan antara analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah dengan harapan dan cita-cita masa depan yaitu sebesar 0,580.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang tergolong sangat tinggi antara penerapan metode *problem based learning* dengan motivasi belajar peserta kursus komputer di LKP Sticom El Rahma Jember. Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang diberikan bagi peserta kursus adalah hendaknya tidak menjadikan tutor sebagai sumber belajar. Bagi instruktur, supaya dapat mengembangkan dan mempertahankan metode *problem based learning* sesuai dengan tujuan kursus. Bagi pengelola LKP, diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan kualitas LKP. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melihat kelemahan-kelemahan pada penelitian ini agar dijadikan sebagai acuan untuk meminimalisir kesalahan atau kelemahan pada penelitian berikutnya yang serupa.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan antara Penerapan Metode Problem Based Learning Dengan Motivasi Belajar Peserta Kursus Komputer Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Sticom El Rahma Jember**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pendidikan strata (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh Hasan, MSc Ph.D selaku Rektor Universitas Jember.
2. Prof. Dr. Sunardi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Dr. Nanik Yuliati, M. Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.
4. Drs. H. AT. Hendra Wijaya, SH. M. Kes selaku ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas jember yang telah meluangkan waktu dan pikirannya serta memberikan perhatiannya guna memberikan pengarahan dan saran kepada saya.
5. Drs. H. A.T. Hendrawijaya S.H., M.Kes selaku dosen pembimbing I, dan Deditiani Tri Indrianti, S. Pd, M. Sc selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan serta memotivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta staf karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
7. Pemerintah RI atas beasiswa Bidikmisi nya yang telah membantu biaya pendidikan selama berada di bangku kuliah.
8. Bapak Muchammad Arief, S.T selaku pengelola LKP Sticom El Rahma Jember yang telah membantu serta memberikan pengarahan, saran dan kritik demi terselesaikannya skripsi ini.

9. Bapak dan Ibu kandung yang tidak pernah lelah memberikan doa semangat serta dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Saudara-saudaraku dan keluarga besarku yang selalu memberikan nasihat serta semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
11. Keluarga besar Bapak Ade Yusuf, Ibu Evi dan Weni Utami yang selalu memberi semangat dan terus memotivasi.
12. Sahabat-sahabat semua (Yuli, Witri, Anila, Kiki, Fika, Ajeng, Kholis, Syahrul, Miftah, Jiun, Taufik, Rifai, Asep, Dwi, Mei, dan semua teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Teman-teman seangkatan “PLS 2012” serta Keluarga besar HIMAPLUS “Andragogie” terimakasih untuk teman-teman semua.
14. Keluarga besar almamater kebanggaan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Solokuro Lamongan, PP Qomaruddin Bungah Gresik, dan PPI Ash Shiddiqi Putera Jember yang telah mendidik hingga saat ini.
15. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini, akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 23 Agustus 2016

Penulis

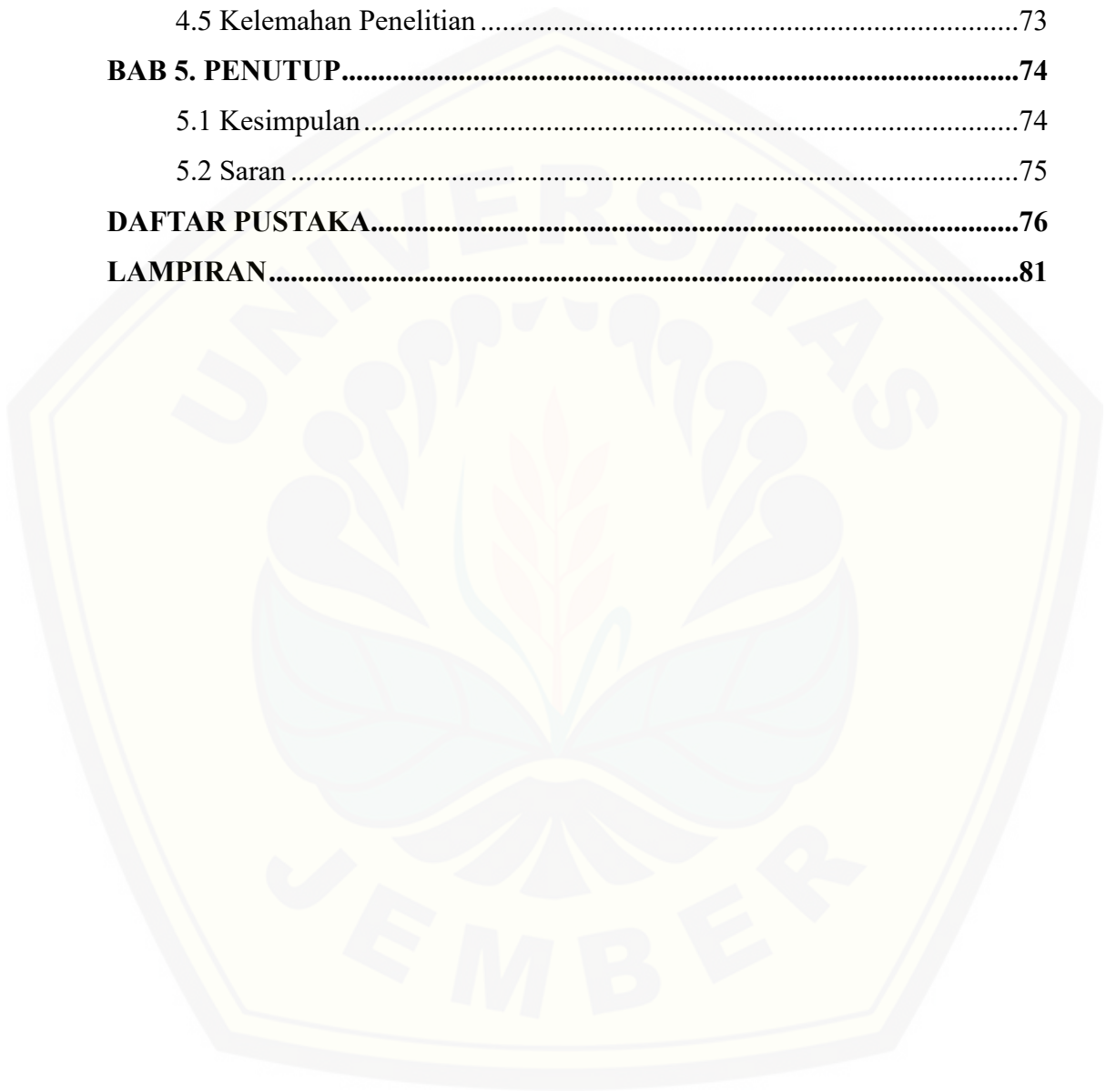
DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
<b>2.1 Penerapan Metode <i>Problem Based Learning</i> .....</b>	<b>6</b>
2.1.1 Mengorientasikan Peserta Didik Pada Masalah .....	9
2.1.2 Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar.....	11
2.1.3 Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah.....	13
<b>2.2 Motivasi Belajar .....</b>	<b>14</b>
2.2.1 Minat dan Keinginan Berhasil.....	16
2.2.2 Dorongan dan Kebutuhan Belajar .....	18
2.2.3 Harapan dan Cita-cita Masa Depan .....	21
<b>2.3 Hubungan antara Penerapan Metode <i>Problem Based Learning</i>         dengan Motivasi Belajar .....</b>	<b>22</b>

2.4 Penelitian yang Relevan.....	24
2.5 Hipotesis Penelitian .....	27
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian .....	30
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	30
3.4.1 Penerapan Metode <i>Problem Based Learning</i> .....	31
3.4.2 Motivasi Belajar .....	31
3.5 Desain Penelitian.....	31
3.6 Data dan Sumber Data .....	33
3.7 Metode Pengumpulan Data .....	33
3.7.1 Angket.....	34
3.7.2 Dokumentasi .....	35
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	36
3.8.1 Uji Validitas .....	36
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	38
3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	40
3.9.1 Teknik Pengolahan Data .....	40
3.9.2 Analisis Data.....	42
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Data Pendukung.....	43
4.1.1 Profil LKP Sticom El Rahma Jember .....	43
4.1.2 Kurikulum LKP Sticom El Rahma Jember.....	45
4.1.3 Daftar Peserta Kursus di LKP Sticom El Rahma Jember .....	46
4.2 Data Utama .....	46
4.3 Penyajian dan Interpretasi Data .....	47
4.3.1 Data Hubungan antara Mengorientasikan Peserta Didik Pada Masalah Minat dan Keinginan Berhasil.....	51
4.3.2 Data Hubungan antara Mengorientasikan Peserta Didik Pada Masalah dengan Dorongan dan Kebutuhan Belajar.....	53

4.3.3	Data Hubungan antara Mengorientasikan Peserta Didik Pada Masalah dengan Harapan dan Cita-cita Masa Depan ....	55
4.3.4	Data Hubungan antara Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar dengan Minat dan Keinginan Berhasil.....	56
4.3.5	Data Hubungan Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar dengan Dorongan dan Kebutuhan Belajar .....	58
4.3.6	Data Hubungan antara Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar dengan Harapan dan Cita-cita Masa Depan ....	59
4.3.7	Data Hubungan antara Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah dengan Minat dan Keinginan Berhasil..	61
4.3.8	Data Hubungan antara Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah dengan Dorongan dan Kebutuhan Belajar.....	62
4.3.9	Data Hubungan antara Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah dengan Harapan dan Cita-cita Masa Depan .....	64
4.4	Analisis Data.....	65
4.4.1	Hubungan antara Mengorientasikan Peserta didik Pada Masalah dengan Minat dan Keinginan berhasil.....	66
4.4.2	Hubungan antara Mengorientasikan Peserta didik Pada Masalah dengan Dorongan dan Kebutuhan Belajar .....	67
4.4.3	Hubungan antara Mengorientasikan Peserta didik Pada Masalah dengan Harapan dan Cita-citaMasa Depan .....	68
4.4.4	Hubungan antara Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar dengan Minat dan Keinginan Berhasil.....	68
4.4.5	Hubungan antara Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar dengan Dorongan dan Kebutuhan Belajar .....	69
4.4.6	Hubungan antara Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar dengan Harapan dan Cita-cita Masa Depan .....	70
4.4.7	Hubungan antara Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah dengan Minat dan Keinginan Berhasil.....	70

4.4.8 Hubungan antara Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah dengan Dorongan dan Kebutuhan Belajar .....	71
4.4.9 Hubungan antara Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah dengan Harapan dan Cita-cita Masa Depan .....	71
4.5 Kelemahan Penelitian .....	73
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.4 Penelitian Terdahulu .....	24
3.1 Hasil Uji Validitas Angket .....	37
3.2 Hasil Uji Reliabilitas .....	38
4.1 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Metode <i>Problem Based Learning</i> dengan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar....	48
4.2 Interpretasi Nilai Korelasi r.....	49
4.3 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Mengorientasiakan Peserta Didik Pada Masalah dengan Minat dan Keingianan Berhasil.....	51
4.4 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Mengorientasiakan Peserta Didik Pada Masalah Dorongan dan Kebutuhan Belajar.....	53
4.5 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Mengorientasiakan Peserta Didik Pada Masalah dengan Harapan dan Cita-cita Masa Depan.....	55
4.6 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar dengan Minat dan Keingianan Berhasil .....	56
4.7 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar dengan Dorongan dan Kebutuhan Belajar .....	58
4.8 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar dengan Harapan dan Cita-cita Masa Depan .....	59
4.9 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Analisis dan Proses Pemecahan Masalah dengan Minat dan keingianan Berhasil ...	61
4.10 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Analisis dan Proses Pemecahan Masalah Dorongan dan Kebutuhan Belajar .....	62
4.11 Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara	



Analisis dan Proses Pemecahan Masalah dengan Harapan dan Cita-cita Masa Depan.....	64
4.12 Hasil Ringkasan Perhitungan antar Indikator Variabel.....	72



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A. Matrik Penelitian .....	81
B. Instrumen Penelitian .....	82
C. Data Persiapan Uji Validitas.....	90
D. Perhitungan Uji Validitas .....	91
E. Data Mentah Uji Reliabilitas .....	92
F. Perhitungan Uji Realibilitas.....	93
G. Data Mentah Penelitian Variabel X.....	94
H. Data Mentah Variabel Y .....	95
I. Kurikulum LKP Sticom El Rahma Jember .....	96
J. Daftar Peserta Kursus Komputer LKP Sticom El Rahma Jember.....	98
K. Foto Kegiatan Penelitian.....	99
L. Surat Ijin Penelitian .....	100
M. Surat Balasan Ijin Penelitian.....	101
N. Lembar Konsultasi.....	102

## BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Lembaga kursus dan pelatihan merupakan satuan Pendidikan Non formal seperti yang tertera dalam pasal 26 ayat (4) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara umum dalam pasal 26 ayat (5) dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, salah satunya adalah lembaga kursus dan pelatihan Sticom El Rahma Jember. As'ad (1987: 73) menjelaskan bahwa terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan untuk menunjang keberhasilan suatu program pelatihan, antara lain yaitu sasaran pelatihan atau pengembangan, pelatih (*trainer*), bahan-bahan latihan, peserta pelatihan (*trainee*) dan metode.

Metode merupakan salah satu komponen pelatihan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pelatihan. Metode secara harfiah bermakna "cara". Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain oleh Poerwadarminta (1999:767) mengemukakan bahwa metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud tertentu. Metode itu sendiri merupakan salah satu sub sistem dalam sistem pembelajaran yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Di Lembaga kursus dan pelatihan Sticom El Rahma sendiri memiliki banyak macam metode yang digunakan dalam pembelajarannya, mulai dari metode praktik, pemagangan, penugasan, pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), diskusi (*discussion*), *inquiry* dan metode-metode lainnya.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*) atau yang sering dikenal dengan sebutan PBL menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010:241)

merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang terorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan motivasi yang kuat terhadap peserta didik untuk belajar, pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh lasmawan (2010:300) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; dan pembelajaran berbasis masalah dipandang lebih menyenangkan dan disukai peserta didik sehingga penerapannya mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Suparno (2001:100), motivasi merupakan keadaan internal seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu. Motivasi berkaitan dengan keseimbangan atau *equilibrium* yaitu upaya untuk dapat membuat dirinya memadai dalam menjalani hidup ini. Dengan equilibrium dimaksudkan untuk seseorang dapat mengatur dirinya sendiri, relatif “bebas” dari dorongan orang lain untuk menjadi lebih kompeten. Dimiyati dan Mudjiono (2002:80) mengemukakan bahwa terdapat tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (1) kebutuhan, (2) dorongan, dan (3) tujuan. kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa-apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.

Dalam kenyataannya, hingga saat ini ternyata masih banyak lembaga kursus dan pelatihan yang hanya sekedar menjalankan fungsinya sebagai salah satu lembaga satuan pendidikan luar sekolah hanya apa adanya, terutama penggunaan metode yang tepat dalam proses pelaksanaan kursus dan pelatihan. sehingga dalam kata lain kesenjangan yang terjadi pada umumnya adalah ketidak tepatan penggunaan metode pembelajaran yang mengakibatkan motivasi belajar dari peserta kursus dan pelatihan dirasa kurang.

Berbeda dengan lembaga kursus dan pelatihan Sticom El Rahma Jember, dimana lembaga kursus dan pelatihan ini adalah termasuk salah satu lembaga kursus dan pelatihan yang memiliki kelebihan tersendiri, kelebihan tersebut salah satunya adalah sebagai salah satu lembaga kursus dan pelatihan yang menerapkan metode pembelajaran menggunakan *Problem based learning*, dimana metode inilah yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta kursus, sehingga hal ini menjadi poin tersendiri bagi Sticom El Rahma jika dibandingkan lembaga kursus dan pelatihan lain pada umumnya, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil prosentase lulusan peserta didiknya yang mencapai 70% sudah bekerja, 19% usaha, 10% kuliah, dan 9% masih pengangguran.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah kajian penelitian tentang ada tidaknya hubungan antara penerapan metode *Problem based learning* dengan motivasi belajar peserta kursus komputer di lembaga kursus dan pelatihan Sticom El Rahma, karena salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah sebuah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, maka dari itu munculah judul penelitian ini yaitu “Hubungan antara Penerapan Metode *Problem based learning* dengan Motivasi Belajar Peserta Kursus Komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Sticom El Rahma Jember.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian, perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting, karena dalam kegiatan penelitian diharapkan dapat memberikan petunjuk yang lebih baik, terarah dan terdorong untuk menemukan jawabannya. (Masyhud, 2014:45) berpendapat bahwa rumusan masalah adalah upaya mengoperasionalkan masalah penelitian supaya mudah pemecahannya, untuk memperjelas dan mempertegas dari latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah adakah Hubungan antara Penerapan Metode *Problem based learning* dengan Motivasi Belajar Peserta Kursus Komputer di Lembaga kursus dan Pelatihan (LKP) Sticom El Rahma Jember ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penerapan metode *problem based learning* dengan motivasi belajar peserta kursus komputer di Lembaga dan Kursus Pelatihan (LKP) Sticom El Rahma Jember.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan untuk pengembangan ilmu pendidikan terutama bidang pendidikan luar sekolah yang berkaitan dengan metode pembelajaran.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan perbandingan, referensi literatur bagi penelitian lain, di masa yang akan datang.

### 1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dukungan dan parameter bagi pendidik maupun praktisi pendidikan luar sekolah, serta dapat

dijadikan sebagai bahan kajian evaluasi dalam meningkatkan kualitas kursus dan pelatihan.



## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 2.1 Penerapan Metode *Problem Based Learning*, 2.2 Motivasi Belajar, 2.3 Hubungan Antara Penerapan Metode *Problem Based Learning* dengan Motivasi Belajar, 2.4 Penelitian Yang Relevan, 2.5 Hipotesis Penelitian

### **2.1 Penerapan Metode *Problem Based Learning***

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan diartikan sebagai perbuatan untuk menerapkan, dan penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana.

Penerapan merupakan bahasa lain dari implementasi atau pelaksanaan. Usman (2002:70) menjelaskan bahwa implementasi merupakan kegiatan yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Penerapan atau implementasi bukan sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu maka, implementasi tidak bisa berdiri sendiri, melainkan harus diikuti oleh objek berikutnya yang merupakan komponen dari sistem pembelajaran dan dibutuhkan sebagai pedoman dalam mengajar. Adapun unsur-unsur penerapan menurut Wahab (1990:45) meliputi: (1) adanya program yang dilaksanakan, (2) adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut, (3) adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Dalam kegiatan belajar mengajar atau pelatihan, metode sangat diperlukan oleh guru atau instruktur pelatihan untuk menyampaikan materi pelatihan. Seperti yang telah dikemukakan oleh Slameto (1995:82) bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh



fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan (Fathurrohman dan Sutikno, 2007:5).

Menurut Moedzakir (2010:85), metode pembelajaran pada dasarnya dapat diartikan sebagai cara-cara yang perlu dipilih dan digunakan untuk mengoptimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan serangkaian cara untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran, salah satunya seperti pembelajaran berbasis masalah atau *Problem based learning*.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*) atau yang sering dikenal dengan sebutan PBL menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010:241) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang terorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan motivasi yang kuat terhadap peserta didik untuk belajar.

Menurut Hobri (2009:103), esensi *Problem based learning* (PBL) atau dalam bahasa Indonesia yang disebut sebagai pembelajaran berbasis masalah terdiri dari memperkenalkan kepada siswa tentang situasi masalah yang sebenarnya dan bermakna yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk *investigation* (penyelidikan) dan *inquiry* (pemeriksaan). Berdasarkan prinsip tersebut dapat dikatakan bahwa *problem based instruction* (PBI) merupakan salah satu pendekatan untuk siswa aktif (*active learning*).

Selanjutnya menurut Efendi (2010:124) *Problem based learning* adalah lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah untuk belajar, yaitu sebelum pembelajar mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus. Menurut Tan (dalam Rusman, 2010:229) *Problem based learning* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan

kompleksitas yang ada. Pendapat tersebut diperkuat oleh Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010:241) bahwa *problem based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi peserta belajar dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata.

*Problem based instruction* (PBI) mengharuskan bahwa siswa melaksanakan penyelidikan sebenarnya untuk mencari jawaban sebenarnya dari permasalahan nyata yang diberikan. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis (dugaan) dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisa informasi, melakukan eksperimen (jika sesuai), menyimpulkan, dan menggambarkan kesimpulan (Hobri, 2009:104).

Ciri-ciri *Problem based learning* (PBL) menurut Hobri (2009:103) adalah (a) memberikan pertanyaan atau masalah, (b) difokuskan pada interdisipliner ilmu, (c) investigasi sebenarnya, (d) kolaborasi, dan (e) hasil kerja siswa dalam bentuk *artifacts* dan *exhibits* (*artifact* adalah benda atau barang hasil kecerdasan manusia, seperti perkakas, senjata, dan lain-lain. Sedangkan *exhibits* adalah barang atau kemampuan yang dapat dipamerkan).

Lebih lanjut Arends (dalam Ngalimun 2016:124) merinci langkah-langkah pelaksanaan PBL dalam pengajaran. Arends mengemukakan ada lima fase (tahap) yang perlu dilakukan untuk mengimplementasikan *Problem based learning* tersebut. Fase-fase tersebut diantaranya adalah: (1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan meyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa *Problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah yang diintegrasikan dengan kehidupan nyata. Dalam *Problem based learning* diharapkan peserta pelatihan dapat membentuk pengetahuan atau konsep baru dari informasi yang didapatkannya sehingga kemampuan berfikir tersebut dapat meningkatkan motivasi dan pencapaian hasil oleh

peserta didik dalam belajar. Melihat kenyataan yang ada dilapangan maka, dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada tiga tahap pengimplementasian *Problem based learning* yakni (1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, dan (3) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Alasan peneliti lebih memfokuskan pada tiga tahapan tersebut karena ketiga tahapan tersebut merupakan pengimplementasian *Problem based learning* yang ada di lembaga kursus dan pelatihan Sticom El Rahma Jember.

### 2.1.1 Mengorientasikan Peserta Didik pada Masalah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), orientasi diartikan sebagai peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan sebagainya) yang tepat dan benar; serta pandangan yang mendasari pikiran, perhatian. Sedangkan menurut Sujatmiko, (2014:214), yang dimaksud dengan orientasi adalah peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan sebagainya) yang tepat dan benar. Selanjutnya Menurut Cascio (dalam Sedarmayanti 2010:114) mengemukakan bahwa orientasi adalah pengakraban dan penyesuaian dengan situasi atau lingkungan.

Selanjutnya pengertian masalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Atau dapat dikatakan sebagai suatu kesenjangan yang terjadi antara kondisi ideal yang didambakan dengan kenyataan yang tengah dijalani. Masalah akan muncul bila mana keinginan suatu individu tidak mampu ia penuhi karna berbagai kondisi dan keterbatasan yang ia miliki.

Sedangkan dalam Wikipedia Bahasa Indonesia, Masalah (bahasa Inggris: *problem*) adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan. Selanjutnya menurut Suryabrata (1994:60) masalah merupakan kesenjangan antara harapan (*das sollen*) dengan kenyataan (*das sein*)

antar kebutuhan dengan yang tersedia, antara yang seharusnya (*what should be*) dengan yang ada (*what it is*).

Dalam penggunaan *Problem based learning*, tahapan ini sangat penting dimana guru atau dosen harus menjelaskan dengan rinci apa yang harus dilakukan oleh siswa atau mahasiswa dan juga oleh dosen. Disamping proses yang akan berlangsung, sangat penting juga dijelaskan bagaimana guru atau dosen akan mengevaluasi proses pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk memberikan motivasi agar siswa dapat *engage* dalam pembelajaran yang akan dilakukan (Ngalimun, 2016: 125).

“Sutrisno (dalam Ngalimun, 2016: 125) menekankan empat hal penting pada proses ini yaitu: (1) tujuan utama pengajaran ini tidak untuk mempelajari sejumlah besar informasi baru, tetapi lebih kepada belajar bagaimana menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadi mahasiswa yang mandiri, (2) permasalahan dan pertanyaan yang diselidiki tidak mempunyai jawaban mutlak “benar”, sebuah masalah yang rumit atau kompleks mempunyai banyak penyelesaian dan seringkali bertentangan, (3) selama tahap penyelidikan (dalam pengajaran ini), mahasiswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari informasi. Guru akan bertindak sebagai pembimbing yang siap membantu, namun mahasiswa harus berusaha untuk bekerja mandiri atau dengan temannya, dan (4) selama tahap analisis dan penjelasan, mahasiswa akan didorong untuk menyatakan ide-idenya secara terbuka dan penuh kebebasan.”

Fathurrohman (2015: 116) mengemukakan bahwa dalam tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistic yang dibutuhkan, guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.

Dari beberapa paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mengoreintasikan peserta didik pada masalah adalah pengarahan dan peninjauan sikap peserta didik yang dibantu oleh tutor terhadap suatu masalah yang dihadapkan, guna memberikan arahan atau *based intruction* sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan dapat tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Orientasi peserta pada masalah pada peserta didik di LKP Sticom El Rahma biasanya

dilakukan pada saat sebelum pembelajaran dimulai dimana peserta didik diarahkan dan diberikan instruksi tentang masalah yang akan dipecahkan, atau masalah yang ingin dipecahkan oleh peserta didik melalui proses pembelajaran.

### 2.1.2 Mengorganisasikan Peserta didik untuk Belajar

Dessler (1985: 116) mengemukakan pendapatnya tentang organisasi yaitu sebagai pengaturan sumber daya dalam suatu kegiatan kerja, dimana tiap-tiap kegiatan tersebut telah disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada organisasi tersebut masing-masing personal yang terlibat didalamnya diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab yang dikoordinasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dimana tujuan organisasi tersebut dirumuskan secara musyawarah sebagai tujuan bersama yang diwujudkan secara bersama-sama.”

Sedangkan Dimock (1960:129) mendefinisikan organisasi sebagai berikut: “*Organization is the systematic bringing together of interdependent part to form a inidied whole through which authority, coordination and control may be exerciseto achive a given purpose.*” (Organisasi adalah perpaduan secara sistematis dari bagian-bagian yang saling ketergantungan berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat melalui kewenangan koordinasi dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan).

Selanjutnya dalam Wikipedia Bahasa Indonesia, bahwa organisasi belajar atau organisasi pembelajaran adalah suatu konsep dimana organisasi dianggap mampu untuk terus menerus melakukan proses pembelajaran mandiri (*self learning*) sehingga organisasi tersebut memiliki ‘kecepatan berpikir dan bertindak’ dalam merespon beragam perubahan yang muncul. Sedangkan menurut Garvin (dalam Kritner 1995:276) mendefinisikan bahwa organisasi belajar adalah organisasi terampil, membuat, memperoleh, dan mentransfer pengetahuan, dan untuk memodifikasi perilaku untuk mencerminkan pengetahuan dan wawasan baru.

Menurut Fathurrohman (2015:116), bahwa pada fase atau tahapan ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Disamping mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, pembelajaran PBL juga mendorong siswa atau mahasiswa belajar berkolaborasi. Pemecahan suatu masalah sangat membutuhkan kerjasama dan sharing antar anggota. Oleh sebab itu, guru/dosen dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok siswa dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda. Prinsip-prinsip pengelompokan siswa dalam pembelajaran kooperatif dapat digunakan dalam konteks ini seperti: kelompok harus heterogen, pentingnya interaksi antar anggota, komunikasi yang efektif, adanya tutor sebaya, dan sebagainya. Guru atau dosen sangat penting memonitor dan mengevaluasi kerja masing-masing kelompok untuk menjaga kinerja dan dinamika kelompok selama pembelajaran. Setelah mahasiswa diorientasikan pada suatu masalah dan telah membentuk kelompok belajar selanjutnya guru dan mahasiswa menetapkan subtopik-subtopik yang spesifik, tugas-tugas penyelidikan, dan jadwal. Tantangan utama bagi guru pada tahap ini adalah mengupayakan agar semua mahasiswa aktif terlibat dalam sejumlah kegiatan penyelidikan dan hasil-hasil penyelidikan ini dapat mengahasikan penyelesaian terhadap permasalahan tersebut.

Berdasarkan beberapa paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan mengorganisasikan peserta didik dalam belajar yakni menjadikan sebuah konsep belajar tersebut sebagai upaya dan fungsi untuk menjadikan peserta didik belajar bertanggung jawab dan mengarahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan secara tidak langsung memberikan penekanan terhadap peserta supaya dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Organisasi peserta didik untuk belajar di lembaga kursus dan pelatihan Sticom El Rahma Jember adalah sebuah teknik yang dilakukan oleh tutor dalam pembelajaran agar peserta didik dapat terkontrol dan lebih memudahkan dalam pencapaian tujuan, selain untuk mengontrol adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik oleh tutor dalam pembelajaran.

### 2.1.3 Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian dari itu sendiri serta hubungan antar bagian yang untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan pengertian evaluasi menurut Suchman ( dalam Arikunto dan Jabar,2010:1) adalah sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan”. Defenisi lain dikemukakan oleh Stutflebeam (dalam Arikunto dan Jabar, 2010:2) mengatakan bahwa, “evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan”.

Pengertian evaluasi lebih dipertegas lagi oleh Griffin & Nix (1991:3) menyatakan bahwa pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hierarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian (*assessment*) merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku”.

Fathurrohman (2015:116) mengemukakan bahwa pada tahap ini guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap selanjutnya.

Ngalimun (2016: 127) menjelaskan bahwa pada fase ini dimaksudkan untuk membantu mahasiswa atau peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan dan intelektual yang mereka gunakan. Selama fase ini guru meminta mahasiswa atau peserta didik untuk merekonstruksi pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya. Kapan mereka pertama kali memperoleh pemahaman yang jelas tentang situasi masalah? Kapan mereka yakin dalam pemecahan tertentu? Mengapa mereka dapat menerima penjelasan lebih siap dibanding yang lain? Mengapa mereka mengadopsi pemecahan akhir dari mereka? Apakah mereka berubah

pikiran tentang situasi masalah ketika penyelidikan berlangsung? Apa penyebab perubahan itu? Apakah mereka akan melakukan secara berbeda di waktu yang akan datang? Tentunya masih banyak lagi pertanyaan yang dapat diajukan untuk memberikan umpan balik dan menginvestigasi kelemahan dan kekuatan *Problem based learning* untuk pengajaran.

Berdasarkan beberapa paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah adalah suatu kegiatan menganalisa terhadap suatu pokok kajian tertentu guna mendapatkan suatu kesimpulan yang dihubungkan dengan permasalahan yang dihadapkan terhadap peserta didik, evaluasi ini merupakan proses pengambilan keputusan peserta didik terhadap permasalahan yang telah dipecahkan, selain evaluasi yang dan analisa yang dilakukan oleh peserta didik evaluasi juga dilakukan oleh tutor guna mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan dan proses pembelajaran peserta didik, lebih lanjut hal ini berguna untuk mendefinisikan dari kesimpulan untuk mengetahui suatu hasil ketercapaian pembelajaran.

## 2.2 Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 1992:173). Sedangkan menurut Sardiman (2006:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Suparno (2001:100) mempertegas bahwa motivasi merupakan keadaan internal seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu. Motivasi berkaitan dengan keseimbangan atau *equilibrium* yaitu upaya untuk dapat membuat dirinya memadai dalam menjalani hidup ini. Dengan *equilibrium* dimaksudkan untuk seseorang dapat mengatur dirinya sendiri, relatif “bebas” dari dorongan orang lain untuk menjadi lebih kompeten. Motivasi berkaitan dengan emosi sehingga dapat merupakan kekuatan-kekuatan pendorong (*driving forces*) untuk mempelajari sesuatu.



Dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2005:75). Motivasi belajar adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar siswa. Tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi sangat dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi yang ditimbulkan pada diri individu berarti pula perubahan energi yang dimanfaatkanpun semakin besar, serta didahului adanya reaksi-reaksi yang ingin dicapai ( Suparyadiyanto, 2006:29).

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan external pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar adalah (1) adanya minat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2011:23).

Dimiyati dan Mudjiono (2002:80) mengemukakan bahwa terdapat tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (1) kebutuhan, (2) dorongan, dan (3) tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.

Dari berbagai macam paparan di atas secara teoritik dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta belajar yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan. Selanjutnya peneliti mengambil tiga fokus penelitian penelitian ini yakni: minat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, serta harapan dan cita-cita masa depan. Alasan peneliti mengambil ketiga fokus tersebut karena selain didukung oleh teori yang kuat juga disesuaikan dengan kondisi yang ada di lembaga kursus dan pelatihan Sticom El Rahma Jember.

### 2.2.1 Minat dan keinginan berhasil

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktifitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi(2009:148) Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat.

Menurut Belly (2006:4), minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Selanjutnya Sukardi (1987:25) mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Selanjutnya menurut Bob dan Anwar (1983:210), mengemukakan bahwa minat adalah keadaan emosi yang ditujukan kepada sesuatu. Dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat ialah suatu kondisi

kejiwaan seseorang untuk dapat menerima atau melakukan sesuatu objek atau kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Slameto (2003:180), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sedangkan menurut Djaali(2008:121) minat adalah rasa lebih suka dan rasaketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut Crow & crow (dalam Djaali, 2008:121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Campbell (dalam Sofyan, 2004:9) berpendapat: bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat anak agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut:

1. Memperkaya ide atau gagasan.
2. Memberikan hadiah yang merangsang.
3. Berkenalan dengan orang-orang yang kreatif.
4. Petualangan dalam arti berpetualangan ke alam sekeliling secara sehat.
5. Mengembangkan fantasi.
6. Melatih sikap positif.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh W. Olson (dalam Samosir, 1992:112), bahwa untuk memupuk dan meningkatkan minat belajar anak dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Perubahan dalam lingkungan, kontak, bacaan, hobi dan olahraga, pergi berlibur ke lokasi yang berbeda-beda. Mengikuti pertemuan yang dihadiri oleh orang-orang yang harus dikenal, membaca artikel yang belum pernah dibaca dan membawa hobi dan olahraga yang beraneka ragam, hal ini akan membuat lebih berminat.
2. Latihan dan praktek sederhana dengan cara memikirkan pemecahan-pemecahan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan persoalan-persoalan.

3. Membuat orang lain supaya lebih mengembangkan diri yang pada hakekatnya mengembangkan diri sendiri.

Sedangkan makna ingin berhasil dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) ialah, kata ingin sendiri bermakna sebagai hasrat kehendak maupun harapan, sedangkan kata berhasil ialah tercapainya maksud atau tujuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa keinginan berhasil ialah kehendak yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu.

Dari beberapa paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat dan keinginan berhasil adalah suatu keadaan mental dan kejiwaan seseorang untuk dapat menerima atau melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan. Dalam penelitian ini minat dan keinginan berhasil menjadi faktor penting dalam sebuah pembelajaran, hal ini terjadi karena minat merupakan salah satu indikator penentu keberhasilan pencapaian sebuah pembelajaran. Sedangkan keinginan berhasil merupakan anangan dan capaian yang dapat menjadi motivasi atau dorongan bagi seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selain itu, dengan adanya minat dan keinginan berhasil dari peserta didik maka akan lebih memudahkan dalam pencapaian salah satu indikator tujuan dalam pembelajaran.

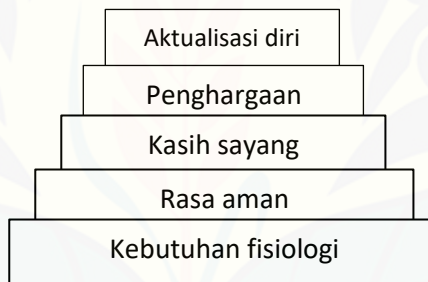
### 2.2.2 dorongan dan Kebutuhan belajar

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta untuk memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Kebutuhan juga merupakan keinginan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani maupun kebutuhan rohani. Kebutuhan manusia tidak terbatas pada kebutuhan yang bersifat konkret (nyata) tetapi juga bersifat abstrak (tidak nyata). Misalnya rasa aman, ingin dihargai, atau dihormati, maka kebutuhan manusia bersifat tidak terbatas.

Menurut Murray (dalam Alwisol, 2007:218), kebutuhan adalah sebuah konstruk yang menunjukkan “sebuah dorongan dalam wilayah otak” yang mengatur berbagai

proses seperti persepsi, pikiran, dan tindakan dengan maksud untuk mengubah kondisi yang ada dan tidak memuaskan. Sebuah kebutuhan dapat diakibatkan oleh proses internal namun lebih dari sepuluh distimulasi oleh faktor lingkungan. Secara umum, sebuah kebutuhan disertai oleh perasaan tertentu atau emosi dan ia memiliki sebuah cara khusus mengekspresikan dirinya dalam mencapai resolusi.

Maslow (dalam Majid 2009:314) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia mempunyai kebutuhan pokok, ia menunjukkan dalam 5 tingkatan piramid. Manusia memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan tersebut dikenal dengan sebutan hirarki kebutuhan Maslow, yang dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi.



Gambar 2.1 : Kebutuhan pokok menurut Maslow (dalam Majid 2009:314)

Kebutuhan pokok tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisiologis, (rasa lapar, rasa haus, dsb)
- b. Kebutuhan rasa aman (rasa aman, rasa terlindungi, jauh dari bahaya)
- c. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
- d. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetisi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif; mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan;

kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).

McClelland (dalam Majid 2009 : 80) menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu:

- a. Need for achievement (kebutuhan akan prestasi)
- b. Need for affiliation (kebutuhan akan hubungan sosial/hampir sama dengan sosial need yang dikemukakan Maslow)
- c. Need for power (dorongan untuk mengatur).

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan merupakan segala hal yang menjadi kebutuhan manusia yang harus terpenuhi dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup serta memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan hidup baik pemenuhan jasmani maupun rohani. Kebutuhan menjadi salah satu hal yang berkaitan dengan motivasi karena seperti yang telah dijelaskan oleh Maslow bahwa setiap manusia memiliki lima unsur kebutuhan dasar dalam mencapai kebutuhan hidup, salah satu unsur tersebut yakni kebutuhan mendapatkan kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri, lembaga kursus dan pelatihan Sticom El Rahma yang bergerak dibidang kursus dapat dikatakan sebagai salah satu lembaga yang dapat membantu peserta kursus dalam memenuhi kebutuhannya dalam hal ini adalah kebutuhan penghargaan, yakni dengan mengikuti kursus peserta akan mendapatkan penghargaan baik secara tertulis (sertifikat) maupun tidak tertulis (pengakuan). Serta dapat memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri, dalam hal ini adalah kebutuhan belajar, peningkatan kecerdasan atau kognitif pada peserta kursus di lembaga kursus dan pelatihan Sticom El Rahma Jember.

### 2.2.3 Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan

Dalam Wikipedia bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan harapan atau asa adalah bentuk dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan akan didapatkan atau suatu kejadian akan bebuah kebaikan di waktu yang akan datang. Pada umumnya harapan berbentuk abstrak, tidak tampak, namun diyakini bahkan terkadang, dibatin dan dijadikan sugesti agar terwujud.

Sedangkan Snyder (dalam Carr, 2004:90) mengemukakan bahwa harapan adalah kemampuan untuk merencanakan jalan keluar dalam upaya mencapai tujuan walaupun adanya rintangan, dan menjadikan motivasi sebagai suatu cara dalam mencapai tujuan. Adapun definisi harapan menurut Hill (1992:45) adalah, apa yang konsumen pikirkan harus disediakan oleh penyedia jasa. Akan tetapi, harapan bukan merupakan prediksi dari apa yang akan disediakan oleh penyedia jasa.

Teori harapan dikemukakan oleh Victor H. Vroom (dalam Sudrajat, 2008) yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya itu. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya. Secara sederhana, teori harapan ini berkata bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu cukup besar, yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkannya itu. Sebaliknya, jika harapan memperoleh hal yang diinginkannya itu tipis, motivasinya untuk berupaya akan menjadi rendah.

Harapan dalam penerapannya suatu kehidupan seseorang memiliki beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan dan harapan dan perilaku yang terarah menurut Snyder (dalam Carr, 2004:92) antara lain:

- a. Seberapa besar nilai dari hasil yang diusahakan.
- b. Jalan keluar yang direncanakan dapat dipastikan terhadap hasil dan keinginan yang sesuai tentang bagaimana keefektifan mereka akan berhasil pada sesuatu yang dihasilkan.

- c. Pemikiran diri sendiri dan seberapa efektif seseorang akan mengikuti jalannya dalam upaya mencapai tujuan.

Sedangkan arti atau makna cita-cita menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah sebuah keinginan atau kehendak yang selalu ada dalam pikiran. Sesuatu bisa disebut dengan cita-cita apabila telah terjadi usaha untuk mewujudkan sesuatu yang dianggap cita-cita itu.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan harapan dan cita-cita masa depan adalah dasar keyakinan yang mampu memotivasi seseorang atau kelompok untuk mencapai sebuah keinginan dan tujuan baik dimasa sekarang mauapaun dimasa yang akan datang, dengan kata lain walaupun terdapat beberapa rintangan dan problem di dalamnya. Dalam penelitian ini harapan dan cita-cita masa depan dari peserta kursus adalah menjadi aspek penentu keberhasilan dalam melihat *outcome* atau para lulusan setelah mengikuti kursus. Harapan yang ingin dicapai yakni dengan diberikannya metode *Problem based learning* peserta akan lebih siap dan kuat mental dalam menghadapi permasalahan yang peserta didik temukan.

### **2.3 Hubungan Antara Penerapan Metode *Problem Based Learning* dengan Motivasi Belajar**

Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan tertentu. *Problem based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi peserta belajar dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata. *Problem based learning* adalah lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah untuk belajar, esensi *Problem based learning* (PBL) terdiri dari memperkenalkan kepada siswa tentang situasi masalah yang sebenarnya dan bermakna yang dapat sebagai sarana untuk *investigation* (penyelidikan) dan *inquiry* (pemeriksaan).

Berdasarkan prinsip tersebut dapat dikatakan bahwa *Problem based learning* merupakan salah satu pendekatan yang dapat menjadikan Peserta didik atau siswa



untuk aktif (*active learning*). (Hobri 2009:103). Pembelajaran berbasis masalah *Problem based learning* menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010:241) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang terorientasi pada masalah dunia nyata, sehingga pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan motivasi yang kuat terhadap peserta didik untuk belajar. Adapun keterkaitan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan Motivasi belajar (Dimiyati dan Mudjiono 2002:80) mengemukakan bahwa motivasi merupakan keadaan internal seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa atau peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya memiliki beberapa indikator atau unsur yang mendukung komponen utama dalam motivasi tersebut yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Problem based learning* saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Dengan diterapkannya metode *Problem based learning* peserta kursus akan mengalami sebuah perubahan yang mengharuskan peserta kursus untuk berfikir kritis atau berfikir tingkat tinggi sehingga peserta kursus tersebut menjadi *active learning* karena adanya kebutuhan dorongan dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu dengan diterapkannya metode *Problem based learning* maka, peserta kursus akan lebih semangat dan termotivasi dalam belajar sehingga pencapaian tujuan pembelajaran tersebut lebih mudah untuk dicapai.

## 2.4 Penelitian yang Relevan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, relevan memiliki arti kait-mengait, bersangkutan paut, berguna secara langsung. Dimana arti tersebut merujuk pada persoalan kemiripan maupun kesamaan. Kemiripan atau kesamaan yang dimaksudkan adalah bisa dipandang dalam segi manapun. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai kemiripan dari pembahasan penelitian ini, kemiripan ini bisa melalui judul maupun pembahasan yang sedang diteliti.

Selain itu, Kurnia (2011) menggambarkan tentang penelitian yang relevan yaitu penelitian mendeskripsikan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian. Baik yang mendukung maupun yang bertentangan. Hasil penelitian yang relevan dapat diambil dari buku teks, jurnal, hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada. Adapun penelitian yang dianggap relevan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4 : penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti yang Ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Maya Khoirul Umami (SKRIPSI UNEJ, 2011)	Hubungan antara Kinerja Tutor dengan Motivasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket B Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bayuangga Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo Tahun Ajaran 2010/2011	<p>Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara kinerja tutor dengan dengan motivasi belajar warga belajar kejar paket B di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Bayuangga Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo tahun ajaran 2010/2011. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung lebih besar dengan r tabel.</p> <p>Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah, jika pada penelitian terdahulu peneliti mengkaji tentang kinerja tutor</p>

			<p>untuk meningkatkan motivasi belajar, maka pada penelitian saat ini, peneliti mengkaji tentang metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta kursus.</p> <p>Sedangkan untuk persamaan penelitian terletak pada variabel Y, yang mana tujuan penelitian adalah sama-sama untuk meningkatkan motivasi belajar.</p>
No.	Nama Peneliti yang Ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
2	Rizky Kusuma Putra Wibawa (SKRIPSI UNY 2015)	penerapan metode <i>problem based learning</i> untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran menggambar pada SMK tiri Sleman	<p>Terdapat penemuan bahwa metode <i>problem based learning</i> terbukti dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran menggambar teknik mesin di SMK piri Sleman tahun ajaran 2014/2015 hal ini dibuktikan bahwa <math>r</math> hitung lebih besar dari <math>r</math> tabel</p> <p>Yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada variabel X nya dimana sama-sama mengkaji dan meneliti tentang penerapan metode <i>problem based learning</i></p> <p>Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah, jika penelitian yang terdahulu meneliti untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar maka penelitian untuk penelitian saat ini variabel Y nya hanya terfokus pada motivasi belajar saja.</p>

No.	Nama Peneliti Yang Ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Bekti Wulandari dan Herman Dwi Surjono (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 2, Juni 2013)	Pengaruh <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC Di SMK	<p>Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan metode <i>PBL</i> dengan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi ditinjau dari motivasi siswa. Ditinjau dari siswa yang memiliki motivasi tinggi, hasil belajar antara siswa yang diajar dengan metode <i>Problem based learning</i> lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi. Ditinjau dari siswa yang memiliki motivasi rendah, hasil belajar antara siswa yang diajar dengan metode <i>PBL</i> lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi.</p> <p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu mengkaji tentang pengaruh metode <i>PBL</i> terhadap hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini mengkaji tentang hubungan <i>PBL</i> dengan motivasi belajar.</p>

Sumber data : diolah berdasarkan penulisan pustaka

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang masih harus diuji kebenarannya (Universitas Jember, 2012:22). Hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri. Karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dengan teori yang relevan (Sukardi, 2011:41).

Selanjutnya Masyhud (2014:72) menambahkan, hipotesis penelitian merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan pertautan atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang untuk menentukan benar tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

Menurut Sugiyono (2011:64) hipotesis dilihat dari kategori rumusnya dibagi menjadi dua yaitu:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain;
2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain.

Berdasarkan kajian teori yang ada, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: ( $H_a$ ) ada hubungan antara penerapan metode *Problem based learning* dengan motivasi belajar peserta kursus komputer di lembaga kursus dan pelatihan Sticom El Rahma Jember. Untuk membuktikan benar atau tidaknya dugaan tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Responden, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Data Dan Sumber Data, 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Uji Validitas Dan Reliabilitas, 3.9 Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data.

### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Fraenkel dan Wallen, 2008:328). Pendapat lain juga mengatakan bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian korelasi yaitu karena peneliti ingin mengetahui atau mendeteksi ada tidaknya atau sejauh mana hubungan antara variabel X (penerapan metode *Problem based learning*) dengan variabel Y (motivasi belajar).

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dapat juga disebut sebagai daerah penelitian. Daerah penelitian merupakan daerah yang akan digunakan sebagai tempat untuk melakukan sebuah kegiatan penelitian. Djaja (2001:16) menyatakan bahwa tempat penelitian bermanfaat untuk membatasi masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *purposive area* yaitu menentukan daerah penelitian pada suatu tempat tertentu dengan maksud untuk mencari lokasi yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian.

Pendapat ini diperkuat oleh Arikunto (2006:139) bahwa *Purposive area* adalah metode yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random, atau diacak akan tetapi berdasarkan dengan adanya tujuan tertentu. Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut, maka peneliti untuk menetapkan bahwa lokasi yang dijadikan tempat sebagai penelitian adalah lembaga kursus dan pelatihan Sticom El Rahma Jember, lebih tepatnya di Jln. Moh. Serudji No.68 Patrang Jember.

Terdapat beberapa pertimbangan yang diambil oleh peneliti dalam hal pengambilan tempat penelitian, sebagai mana berikut:

- a. Lembaga kursus dan pelatihan Sticom El Rahma telah menerapkan Metode *problem Based learning* dalam proses pembelajaran.
- b. Lembaga kursus dan pelatihan ini termasuk bagaian dari satuan Pendidikan Luar Sekolah yang tergolong sebagai jalur pendidikan NonFormal.
- c. Metode yang diterapkan mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar peserta kursus.
- d. Peneliti telah mengenal situasi dan kondisi daerah penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.
- e. Adanya kesedia penyelenggara dari lembaga untuk dijadikan tempat penelitian

Adapun waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sekitar 5 bulan. Di mulai dari bulan Maret sampai bulan Juli 2016. Dengan rincian 2 bulan pertama persiapan penelitian, 2 bulan di lapangan dan 1 bulan pembuatan laporan.

### 3.3 Teknik Penentuan Responden Penelitian

Dalam teknik penentuan responden, peneliti memilih dan menggunakan teknik populasi. Sugiono (2015:80) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan Masyhud (2014:90) menyatakan bahwa populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti.

Dalam penelitian ini, responden yang digunakan adalah jumlah keseluruhan peserta kursus di lembaga kursus dan pelatihan El Rahma Jember yang berjumlah 12 orang dan dikhususkan pada peserta kursus komputer pada program desain grafis dengan program pelatihan jangka tiga bulan yang dimulai pada Mei sampai dengan Juli. Jumlah tersebut menjadi sumber data primer dalam penelitian ini.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian yang ilmiah tidak akan pernah bisa terpisahkan dari definisi operasional. Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah tafsir antara peneliti dan pembaca. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh pengertian dan gambaran yang jelas dan untuk menghindari persepsi yang berbeda terhadap pengertian yang terkandung dalam judul penelitian. Definisi operasional dalam Jember University Press (2012:23) adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Definisi operasional bukan menjelaskan kata demi kata yang terdapat dalam judul penelitian secara harfiah, melainkan gambaran variabel-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjelas variabel.



#### 3.4.1 Penerapan Metode *Problem based learning*

Yang dimaksud dengan penerapan metode *Problem based learning* dalam penelitian ini adalah suatu pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah yang diintegrasikan dengan kehidupan nyata guna untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta kursus, dalam penelitian ini indikator yang difokuskan yaitu mengorientasikan peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

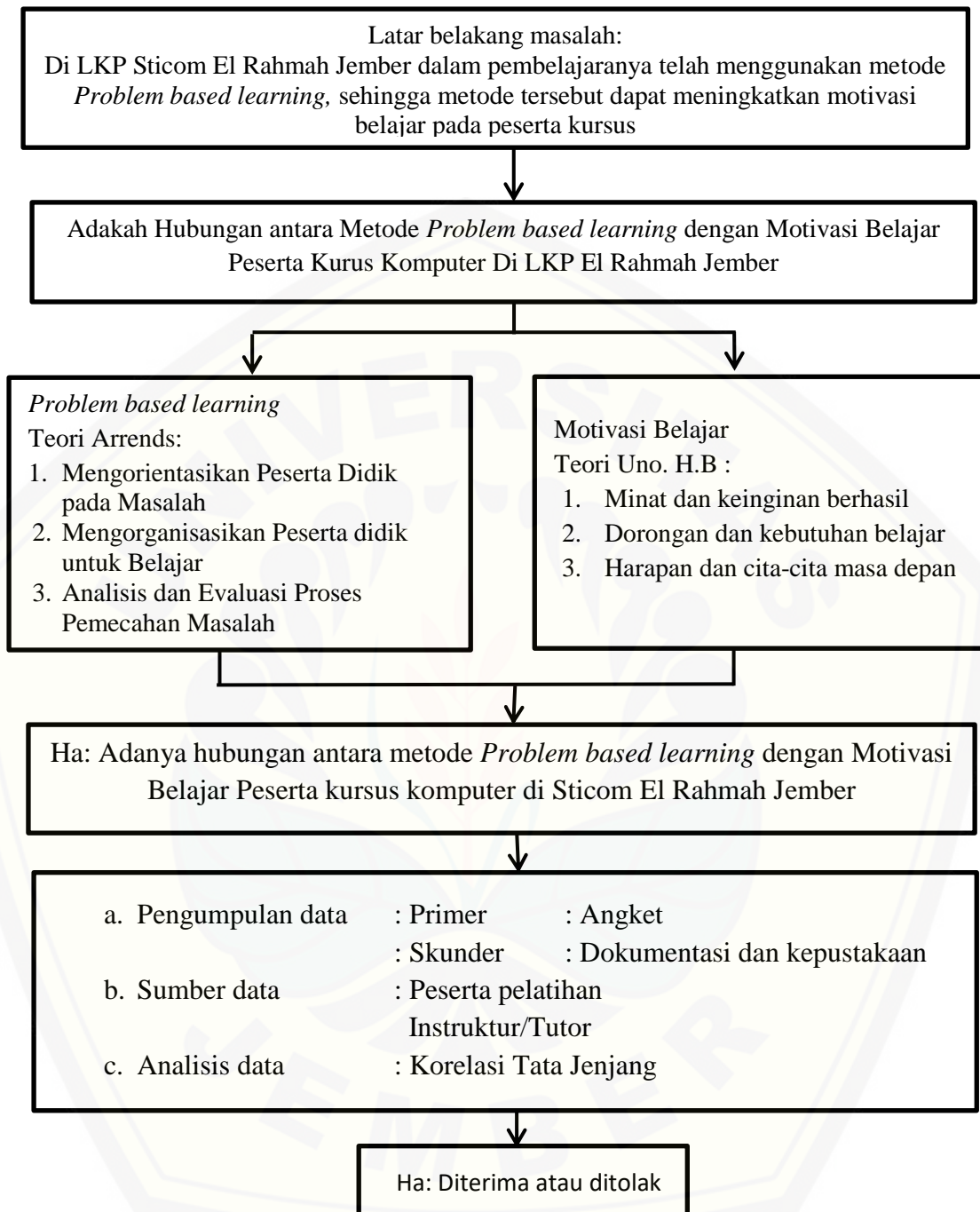
#### 3.4.2 Motivasi Belajar

Yang dimaksud motivasi belajar dalam penelitian ini adalah kekuatan-kekuatan atau tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar siswa. Tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi sangat dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi yang ditimbulkan pada diri individu berarti pula perubahan energi yang dimanfaatkanpun semakin besar, serta didahului adanya reaksi-reaksi yang ingin dicapai. Adapun indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah minat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar serta adanya harapan dan cita-cita masa depan.

### 3.5 Desain Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti harus menyusun sebuah rancangan penelitian terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan agar nantinya penelitian yang dilakukan tersusun secara sistematis mulai perencanaan hingga pelaporan. Desain penelitian ini berisi tentang uraian langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai, rancangan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram (Jember University Press, 2012:23)

Sedangkan menurut Masyhud (2014:331) rancangan penelitian merupakan suatu strategi untuk mengatur setting penelitian, agar penelitian dapat memperoleh data yang valid. Berikut ini desain penelitian yang dilakukan:



Gambar: 3.5.1 desain Penelitian

Keterangan:

| : Adanya Hubungan

↓ : Searah

### 3.6 Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data, sedangkan yang dimaksud dengan sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, adapun jenis data dalam penelitian terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder (Jember University Press, 2012:23). Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik benda maupun orang. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen atau sumber informasi lainnya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah isian angket yang diperoleh dari 12 responden yang diambil dari jumlah keseluruhan peserta kursus yang ada di lembaga kursus dan pelatihan Sticom El Rahma yang dikhususkan pada peserta kursus program desain grafis jangka tiga bulan, Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang ada dipenelitian ini.

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukkan pada sesuatu yang abstrak yang tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, melainkan hanya dapat dipertontonkan penggunaannya Darmadi (2013:80). Sedangkan Masyhud (2014:213) mengemukakan, metode pengumpulan data merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses penelitian, sebab kualitas data yang dikumpulkan dalam suatu kegiatan penelitian sangat menentukan kualitas hasil penelitian yang dilakukan. Adapun metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa angket, dokumentasi, dan kepustakaan.

### 3.7.1 Angket

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, Masyhud (2014:218) sedangkan Darmadi (2013:82) menjelaskan bahwa angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi pertanyaan tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Terdapat dua jenis angket menurut Masyhud (2014:218-219) yaitu diantaranya: angket terbuka (angket tidak berstruktur) dan angket tertutup (angket berstruktur) angket terbuka yaitu jenis angket yang terbentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan kehendaknya dan keadaannya, sedangkan angket tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang (X) atau tanda check (V) pada jawaban yang telah disediakan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan angket tertutup (angket berstruktur), dengan alasan untuk mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti, dikarenakan pula jawaban sudah disediakan oleh peneliti, selain itu juga karena angket tertutup juga dapat mempersingkat waktu dan lebih mempermudah peneliti dalam proses penelitian.

Data yang diraih dalam menggunakan metode angket adalah tentang penerapan metode *Problem based learning* dan juga tentang motivasi belajar peserta kursus komputer di lembaga kursus dan pelatihan El Rahma Jember. Dalam hal ini peserta kursus komputer sebagai sumber datanya. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui penerapan metode *Problem based learning* dan juga motivasi belajar peserta kursus yang berarti memerlukan skala sikap. Oleh karena itu digunakan skala Likert yang terbagi atas lima jawaban, diantaranya:

- SS : Sangat Setuju, maka diberi skor 5
- S : Setuju, maka diberi skor 4
- KS : Kurang Setuju, maka diberi skor 3
- TS : Tidak Setuju, maka diberi skor 2

- STS : Sangat Tidak Setuju, maka diberi skor 1.

Data-data yang diperoleh selanjutnya akan diskor sesuai dengan uraian di atas. Kemudian dianalisis menggunakan rumus korelasi tata jenjang dengan harga  $r$  tabel 0,591 dengan taraf kepercayaan 95% dan  $N=12$ . Apabila harga  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara penerapan metode *Problem based learning* dengan motivasi belajar peserta kursus komputer di lembaga kursus dan pelatihan Sticom El Rahma Jember. Dan jika  $r$  hitung diketahui  $< r$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara penerapan metode *problem based learning* dengan motivasi belajar peserta kursus komputer di lembaga kursus dan pelatihan Sticom El Rahma Jember.

### 3.7.2 Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Sukardi, 2011:81). Sedangkan Masyhud (2014:227) panduan dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam menjaring data yang bersumber dari dokumentasi. Agar penggalian data yang bersumber dari dokumen tersebut terarah dan dapat mencapai sasaran secara tepat, maka sebelum dilakukan pengumpulan data perlu dilakukan penyusunan instrumen pengumpulan data secara cermat terlebih dahulu.

Adapun beberapa data yang ingin diperoleh dalam proses dokumentasi adalah:

- a. Profile lembaga kursus dan pelatihan Sticom El Rahma Jember
- b. Kurikulum lembaga kursus dan pelatihan Sticom El Rahma Jember
- c. Daftar peserta kursus, dan
- d. Foto-foto kegiatan

### 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah sejauhmana instrumen penelitian mengukur dengan tepat konstruk variabel yang diteliti (Iskandar, 2013:96). Sedangkan Arikunto (2013:221) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan dan keaslian suatu instrumen. Dalam penelitian ini untuk menguji tingkat kevalidan instrumen, perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus spearman Rank sebagai berikut :

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan :

Rho : koefesiensi korelasi Tata Jenjang

D : selisih perbedaan antara kedudukan skor Variabel X dengan Variabel Y

N : banyaknya subyek.

Langkah selanjutnya setelah selesai dilakukan penyebaran angket kepada 12 responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang akan diteliti yaitu peserta kursus yang sama-sama menerapkan metode *Problem based learning* dalam program kursus komputer. dari hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan rumus Sperman Rank pada setiap butir pernyataan yang ada dengan r tabel 0,591 dalam taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikan 0,05. Suatu data dapat dikatakan valid jika r hitung  $\geq$  r kritik dan suatu data dapat dikatakan tidak valid jika r hitung  $<$  r kritik.

Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan uji validitas instrumen penelitian yang telah dilakukan menggunakan rumus korelasi tata jenjang (cara perhitungan dapat dilihat dalam lampiran)

Tabel 3.1 hasil uji validitas angket

<b>NO. Butir</b>	<b>Korelasi dengan Faktor</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,831	0,591	Valid
2	0,916	0,591	Valid
3	0,631	0,591	Valid
4	0,670	0,591	Valid
5	0,800	0,591	Valid
6	0,676	0,591	Valid
7	0,652	0,591	Valid
8	0,728	0,591	Valid
9	0,728	0,591	Valid
10	0,928	0,591	Valid
11	0,800	0,591	Valid
12	0,773	0,591	Valid
13	0,797	0,591	Valid
14	0,807	0,591	Valid
15	0,804	0,591	Valid
16	0,807	0,591	Valid
17	0,607	0,591	Valid
18	0,761	0,591	Valid
19	0,873	0,591	Valid
20	0,728	0,591	Valid
21	0,655	0,591	Valid
22	0,488	0,591	Tidak Valid

(Sumber: Data diolah tahun 2016)

Berdasarkan perhitungan data yang terkumpul dari hasil uji coba kepada 12 responden dengan pernyataan sebanyak 22 item, dalam tabel di atas terdapat 21 item pernyataan yang dikatakan valid karena  $r \text{ hitung} \geq r\text{-tabel}$ , dan 1 item pernyataan yang dikatakan tidak valid karena  $r \text{ hitung} < r\text{-tabel}$ . Selanjutnya langkah yang dilakukan oleh peneliti terhadap butir pernyataan yang tidak valid adalah dengan menghapusnya, sehingga instrumen tersebut terdiri dari 21 pernyataan.

### 3.8.2 Uji Realibilitas

Instrumen reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan tetap menghasilkan data yang sama, (Iskandar, 2013:97). Sedangkan Arikunto (2013:221) menyatakan, reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik.

Untuk pengujian reliabilitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ Splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ Splithalf}}}$$

Keterangan :

$R_{11}$  : Koefisien Reliabilitas

$R_{xy}$  : hasil korelasi belah dua

Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* :

Tabel 3.2 hasil uji reliabilitas

BELAHAN GANJIL	BELAHAN GENAP	RANG X	RANG Y	B	B <sup>2</sup>
41	43	12	9,5	2,5	6,25
50	51	4	2	2	4
51	49	3	4,5	-1,5	2,25
52	50	2	3	-1	1
55	53	1	1	0	0
46	46	7	6	1	1
44	45	9	7,5	1,5	2,25
42	42	10,5	11	-0,5	0,25
46	49	7	4,5	2,5	6,25
42	40	10,5	12	-1,5	2,25
47	45	5	7,5	-2,5	6,25
46	43	7	9,5	-2,5	6,25
562	556	78	78	0	38

(sumber: data diolah tahun 2016)



Perhitungan korelasi tata jenjang

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 38}{12(12-1)} \\
 &= 1 - \frac{228}{720} \\
 &= 1 - 0,316 \\
 &= 0,684
 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan Korelasi Tata Jenjang kemudian diolah kembali menggunakan rumus Spearman-brown sebaga berikut :

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy} \text{ splithalf}}{1 + r_{xy} \text{ splithalf}}$$

$$R_{11} = \frac{2 \times 0,684}{1 + 0,684}$$

$$R_{11} = \frac{1,368}{1,684}$$

$$R_{11} = 0,812$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Spearman-brown adalah  $r_{11} = 0,812$ , hasil Uji Realibilitas masuk dalam kategori Realibilitas cukup menurut kategori penafsiran hasil uji Realibilitas berikut.

Hasil Uji Realibilitas	Kategori Realibilitas
0,00-0,79	Tida Realibilitas
0,80-0,84	Realibilitas Cukup
0,85-0,89	Realibiltas Tinggi
0,90-1,00	Realibilitas sangat Tinggi

(Sumber: Masyhud, 2014:256)

Dari Hasil Uji Realibilitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini terbukti tingkat Realibilitasnya cukup tinggi untuk mengukur tentang hubungan antara hubungan antara penerapan metode *problem based learning* dengan motivasi belajar peserta kursus komputer.

### **3.9 Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data**

#### **3.9.1 Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data adalah langkah pemberian makna pada data yang didapat. Pengelohan data bertujuan untuk lebih memahami data yang didapat sehingga dapat memecahkan masalah yang ada. Adapun langkah-langkah pengolahan data menurut Arikunto ( dalam Idrus 2009: 165-166) antara lain:

a. Persiapan

Persiapan merupakan langkah pertama untuk mengecek kelengkapan data dan kelengkapan identitas responden sehingga diperoleh data yang dapat diertanggung jawabkan.

Adapun kegiatan dalam langkah persiapan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Cek identitas responden sesuai dengan informasi yang diharapkan. Kelengkapan identitas responden sangat penting, apabila jika peneliti hendak melakukan analisis atas variabel identitas responden.
- 2) Cek kelengkapan data yang diterima (isi instrumen, jumlah instrumen seharusnya yang ada). Bila terjadi kekurangan kelengkapan dalam hal jumlah atau isian yang diharapkan diisi oleh responden dan hal itu tentunya memang akan mempengaruhi dalam analisis data nantinya, instrumen dari responden yang bersangkutan lebih baik tidak diikutsertakan dalam analisis lainnya.
- 3) Cek jawaban responden terhadap variabel-variabel utama. Jika banya responden yang tidak menjawab item, maka peneliti harus memilih untuk tidak menyertakan item tersebut sebagai item yang harus dianalisis.

b. Tabulasi

Tabulasi adalah kegiatan memasukkan data dalam tabel-tabel yang telah dibuat (biasanya dengan sistem tally, yaitu menghitung frekuensi atau jumlah

dengan memberi tanda coret atau tanda tally) dan mengukur angka-angka untuk dapat dianalisis (Idrus, 2009:164). Sedangkan Margono (2004:192) menyatakan bahwa tabulasi adalah usaha penyajian data terutama pengolahan data yang menjerumus ke analisis kuantitatif, biasanya menggunakan tabel, baik tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang. Adapun kegiatan yang termasuk dalam tabulasi adalah sebagai berikut :

1) Scoring

Scoring merupakan langkah pemberian skor atau memberikan kategori untuk setiap butir jawabannya dari responden dalam angket penelitian, yaitu:

- a. Jika responden memilih SS atau Sangat Setuju diberi skor 5
- b. Jika responden memilih jawaban S atau Setuju maka diberi skor 4
- c. Jika responden memilih jawaban R atau Relatif diberi skor 3
- d. Jika responden memilih jawaban TS atau Tidak Setuju diberi angka 2
- e. Jika responden memilih jawaban STS atau Sangat Tidak Setuju diberi skor 1

2) Koding

Koding adalah mengkalsifikasikan jawaban-jawaban dengan jalan menandai masing-masing kode-kode tertentu yang biasanya berupa angka (Margono, 2004:191). Sedangkan menurut Faisal (2003:33) mengkodekan data, berarti memberikan kode-kode tertentu kepada masing-masing kategori atau nilai dari setiap variabel yang dikumpulkan datanya. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa pengkodean tersebut merupakan sebuah langkah yang memudahkan bagi peneliti dalam memberikan atau mengartikan data yang telah didapatkannya dalam analisisnya. Kegiatan pengkodean ini merupakan tahap setelah editing, koding ini lakukan sebagai usaha untuk menyederhanakan data, yaitu memberi simbol angka pada tiap-tiap jawaban, atau suatu cara mengklasifikasikan jawaban responden atas suatu pertanyaan menurut macamnya dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan kode tertentu ( Suyanto & Sutinah,2006:56)

- a. Jika sangat setuju kode SS
- b. Kija setuju diberi kode S
- c. Jika relatif diberi kode R
- d. Jika tidak setuju diberi kode TS

- e. Jika sangat tidak setuju diberi kode STS.

### 3.9.2 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah teknik korelasi tata jenjang atau yang sering dikenal dengan korelasi Raank Sperman, (sperman raank) merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang datanya berupa data jenjang atau rangking, dan jumlah kasusnya kurang dari 30 kasus (Masyhud, 2014:310). Adapun rumus dari korelasi tata jenjang tersebut adalah sebagai berikut:

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan :

Rho : koefesien korelasi Tata Jenjang

D : selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N : banyaknya subyek

Pengelolaan atau analisis data ini diberikan kepada responden sebanyak 12 orang. Dengan taraf r kritik sebesar 0,591 dalam taraf kepercayaan 95% melalui hasil analisis data tersebut akan diperoleh kesimpulan sebagaimana berikut:

- a. Ha diterima jika  $r_{hitung} \geq r_{kritik}$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara penerapan metode *Problem based learning* dengan Motivasi Belajar peserta kursus di LKP Sticom El Rahma Jember

Ha diterima jika  $r_{hitung} \leq r_{kritik}$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penerapan metode *Problem based learning* dengan Motivasi Belajar peserta kursus di LKP Sticom El Rahma Jember.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan dengan menggunakan rumus korelasi *Tata Jenjang* didapatkanlah kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang tergolong sangat tinggi antara penerapan metode *problem based learning* dengan motivasi belajar peserta kursus komputer di lembaga kursus dan pelatihan Sticom El Rahma Jember. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis data yang diperoleh yaitu harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,940 dengan harga  $r_{tabel}$  sebesar 0,591 (dengan taraf kepercayaan 95% dan  $N=12$ ). Jadi  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga bisa diartikan bahwa penerapan metode *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta kursus komputer di lembaga kursus dan pelatihan Sticom El Rahma Jember.

Secara keseluruhan hasil korelasi antara variabel X dengan Y didapatkan hasil korelasi yang tergolong tinggi, kecuali terdapat satu hubungan yang tidak korelasional yang terdapat pada variabel X1 dengan Y2 yang berbunyi hubungan antara mengorientasikan peserta didik pada masalah dengan dorongan dan kebutuhan belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data yang diperoleh harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,581 dengan harga  $r_{tabel}$  sebesar 0,591. Sedangkan pada variabel X3 dan Y3 yang berbunyi hubungan antara analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah dengan harapan dan cita-cita masa depan didapatkan hubungan yang tergolong sangat tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data yang diperoleh harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,850 dengan harga  $r_{tabel}$  sebesar 0,591.

## 5.2 Saran

Berdasarkan peneitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peserta kursus komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan Sticom El Rahma Jember

Diharapkan agar peserta kursus dapat menanamkan prinsip bahwa belajar berdasarkan sesuai dengan kebutuhan sehingga nantinya dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh peserta kursus. Dan tidak pula menjadikan instrktur sebagai sumber belajar, prinsip andragogi menyatakan bahwa sumber belajar adalah berasal dari pengalaman belajar peserta kursus itu sendiri.

b. Bagi Instruktur kursus

Diharapkan untuk instruktur kursus agar dapat mengembangkan dan mempertahankan metode yang telah diterapkan, sehingga nantinya akan berdampak pada proses pembelajaran dan lulusan yang dihasilkan.

c. Bagi pengelola Lembaga Kursus Dan Pelatihan Sticom El Rahma Jember

- 1) Diharapkan untuk dapat memanagemen lembaga kursus dan pelatihan Sticom El Rahma Jember dengan lebih baik lagi,
- 2) Diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan kualitas lembaga kursus dan pelatihan Sticom El Rahma Jember dengan selalu menghasilkan output yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dengan judul penelitian yang serupa untuk melihat kelemahan-kelemahan yang ada dalam penelitian ini, terutama melihat hasil analisis data pada variabel X1 dengan variabel Y2 yang berbunyi hubungan antara mengorientasikan peserta didik pada masalah dengan dorongan dan kebutuhan belajar yang dinyatakan tidak adanya hubungan karena diperoleh harga  $r_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $r_{tabel}$ , sehingga nantinya dapat dijadikan acuan dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada agar penelitian selanjutnya dapat lebih disempurkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmadi, A. 2015. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- Alwisol, R. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UPT Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arend, R.I. 2004. *Learning TTeach*. Newyork: McGrowhill Company.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Arikunto.Suharsimi. 2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta : PT Renika Cipta.
- As'ad, Moh., 1987. *Psikologi Industri. Edisi Ke-3*. Jakarta : Liberti.
- Badudu Dan Zain.2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Belly, Ellya.2006. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akutansi.Bandung: Pustaka.
- Bob dan Anik Anwar. 1983. *Pedoman Pelaksanaan Menuju Pra Seleksi Murni*. Bandung : Ganesa Exact.
- Carr, A.2004. *Positive Psychology : The Science of Happiness and Human Strengths*. Hove & NewYork : Brunner.
- Dardiri,R.1996. *Humaniora Filsafat dan Logika*, Jakarta : CV. Zakiyah Drajat.
- Darmadi, Hamid. 2013.*Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional.2003.*Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta:Depdiknas.
- Dessler, Gary., 1985, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenhallindo.
- Dimock, Dimock & Keoning, 1960.*Public Administration*. Renhart and Coy. Inc., New York
- Dimiyati dan mudjiyono.2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Renika Cipta.

- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Djaja,S.2001.*Metode Penelitian Sosial*.FKIP.Universitas Jember.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Efendi.2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem based learning*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal,S.2003. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Fathurrahman dan Sutikno.2007..*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fraenkel, J. R. and Wallen N. E.2008.*How to Design and Evalute Researche in Education*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Griffin, P. & Nix, P. 1991. *Educational assessment and reporting: Anewapproach* Sydney: Harcourt BraceJovanovich.
- Hobri.2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*.Jember : Center For Society Studies (CSS).
- Idrus, Muhammad. 2009.*Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.
- Iskandar.2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta : Referensi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.Tanpa Tahun.[Serial Online].[http://web,id](http://web.id) [diakses pada 18 Maret 2016].
- Kelana. 2013. *Pembe;ajaran Problem based learning*. [serial Online]. ([http://bayulikids.blogspot.co.id/2013/11/pembelajaran-problem-based-learning\\_30.html](http://bayulikids.blogspot.co.id/2013/11/pembelajaran-problem-based-learning_30.html)).[di akses pada 15 Maret 2016].
- Kreitner, Robert dan Kinicki,2003. *Perilaku Organisasi*, Terjemahan: Erly Suandy, Edisi Pertama, Jakarta : Salemba Empat
- Kurnia,Ahmad.2011.Sistem Penulisan:”Kuantitatif Asosiatif”.[Seial Online]. <http://skripsimahasiswa.blogspot.in/2012/12/sistematika-penulisan-kuantitatif.html?m=1>. [diakses pada 14 maret 2016]
- Lasmawan,Wayan.2010.*Menelitik Pendidikan IPS Dalam Prespektif Kontekstual-Empiris*. Singaraja : Mediakom Indonesia Press Bali.



- Lepank. 2012. [Serial Online].<http://www.lepank.com/2012/08/pengertian-prinsip-menurut-beberapa-ahli.html>. [di akses 28 Maret 2016].
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosda karya.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : RinekaCipta.
- Masyhud, M.S. 2014. *Metode Penelitian pendidikan penuntun teori dan praktik penelitian bagi calon guru, guru dan praktisi pendidikan*, Jember. Lembaga pengembangan manajemen dan profesi kependidikan (LPMPK).
- Moedzakir, Djauzi. 2010. *Metode Pembelajaran Untuk Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Presindo
- Nur, M dan Wikandari, P.R 2000. *Pengajaran Berpusat kepada Peserta Didik dan Pendekatan Konstruktif Dalam Pengajaran*. Surabaya. Unesa.
- Oemar Hamalik 1992. *administrasi dan supervisi pengembangan kurikulum*. Bandung : Cv Mandar Madu
- Porerwadarminta. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Rusman. 2010. *Model Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung : Rajawali Pers.
- Samosir, Marten. 1992. *Seni Berpikir Kreatif*. Jakarta : Erlangga.
- Sanjaya, Anita. 2013. *Penerapan Pendekatan Konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ipa materi gaya*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Bandung: Program studi Pendidikan Guru Dasar. FIP.UPI.
- Sardiman, A.M. 2006. *interaksi dan motivasi belajar*. Jakarta: Grafindo.
- Sardiman, A.M 2005. *Interaksi dan proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Sofyan, Nurbaeti. 2004. *Hubungan antara Minat dan Perhatian dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA pada SDN Labuang Baji I*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Makasar:Universitas Veteran Republik Indonesia.
- Sriyanto.2014. *Pengertian Problem based learning*.  
[serialOnline].<https://ian43.wordpress.com/2011/06/07/pengertian-problem-based-learning/#more-1204%29>. [diakses pada 15 Maret 2016].
- Sudjana.S.H.D.2004. *Pendidikan Non Formal (Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat Teori PendukungAsas)*.Bandung:Falah Production.
- Sudrajad,Ahmad. 2008.*Metode Dan Tehnik Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono.2005.*Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung : Alfabeta.
- Sukardi.2011.*Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi.D.K. 1987.*Bimbingan Karier di Sekolah- sekolah*. Jakarta: Rineka.
- Suparno ,A.Suhaenah. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi : Departemen Pendidikan Nasional.
- Suparno.A.S,2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikn Tinggi,Departemen Pendidikan Nasional.
- Supradiyanto, T. 2006 *penggunaan metode karya wisata dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi agama islam (studi kasus di smp padindi kalideres jakarta barat)*. [Serial Online]. [diunduh pada 20 April 2016].
- Suryabrata, Sumadi. 1994. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Suyanto,B. & Sutinah.2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyatno.2011.*Prinsip-prinsip Problem based learning*. [Serial Online].  
(<http://garduguru.blogspot.co.id/2011/05/prinsip-dasar-problem-based-learning.html>). [Diakses pada 15 Maret 2016].
- Teguh. 2009. *Golden Ways Leadership* : Mario teguh Publishing House
- Trianto.2010. *Mendesain Model pmebelajaran Inovatif-progresif*.Jakarta : kencana.

Universitas Jember.2012.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : University Press.

Uno, H.B 2010. *Model pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Uno, H.B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:RajaGrafindo Persada.

Wahab, 1990. *Pengantar Analisis Kebijakan Negara*, Jakarta: Rineka Cipta,



## LAMPIRAN A

## Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Hubungan antara Penerapan Metode <i>Problem Based Learning</i> dengan Motivasi Belajar Peserta Kursus Komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Sticom El Rahma Jember	Adakah Hubungan antara Penerapan Metode <i>Problem Based Learning</i> dengan Motivasi Belajar Peserta Kursus Komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Sticom El Rahma Jember ?	1. Penerapan Metode <i>Problem Based Learning</i> 2. Motivasi Belajar	1. Mengorientasikan Peserta Didik pada Masalah 2. Mengorganisasikan Peserta didik untuk Belajar 3. Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah 1. Minat Dan Keinginan Berhasil 2. Dorongan Dan Kebutuhan Belajar 3. Harapan Dan Cita-Cita Masa Depan	1. Primer: Peserta Kursus 2. Sekunder: - Tutor - Pengelola - Dokumentasi - Kepustakaan	1. Jenis Penelitian: Kuantitatif 2. Penentuan daerah penelitian melalui <i>Purposive Area</i> 3. Penentuan Responden: Menggunakan Teknik Populasi 4. Pengumpulan Data: - Angket - Dokumentasi 5. Teknik analisis data: Korelasi Tata Jenjang $Rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$	Ada Hubungan antara Penerapan Metode <i>Problem Based Learning</i> dengan Motivasi Belajar Peserta Kursus Komputer di Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Sticom El Rahma Jember.

## LAMPIRAN B

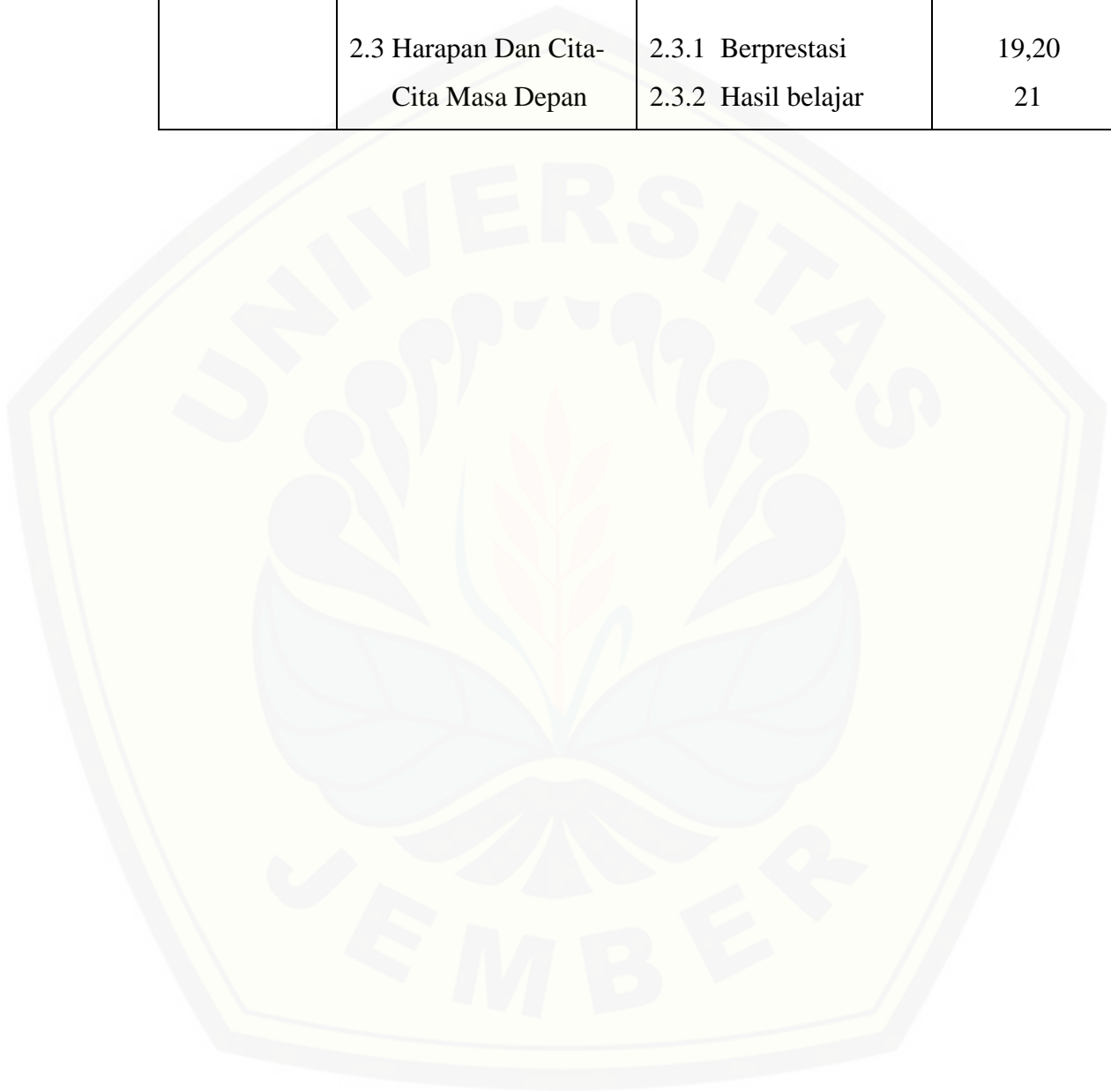
## INSTRUMEN PENELITIAN

## 1. Metode Angket

## 1.1 Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan
1. Metode <i>Problem Based Learning</i>	1.1 Mengorientasikan Peserta Kursus Pada Masalah	1.1.1 Menyampaikan tujuan pembelajaran	1,2
		1.1.2 Motivasi untuk pemecahan masalah	3
	1.2 Mengorganisasikan Peserta Kursus Untuk Belajar	1.2.1 Membimbing dalam Pemecahan masalah	4,5
		1.2.2 Kerjasama	
	1.3 Analisis Dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah	1.3.1 Analisis proses	6,7
		1.3.2 Evaluasi proses	8
			9,10
2. Motivasi Belajar	2.1 Minat Dan Keinginan Berhasil	2.1.1 Ketertarikan	11
		2.1.2 Perasaan Senang	12,13
		2.1.3 Perhatian	14
	2.2 Dorongan Dan	2.2.1 Aktualisasi diri	

	Kebutuhan Belajar	2.2.2 Penghargaan	15,16 17,18
	2.3 Harapan Dan Cita- Cita Masa Depan	2.3.1 Berprestasi 2.3.2 Hasil belajar	19,20 21



## 1.2 Angket

### PEDOMAN KUESIONER

#### ANGKET PENELITIAN

#### HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA KURSUS KOMPUTER DI LKP STICOM EL RAHMA JEMBER

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Nama : Mustadim Wahyudi

NIM : 120210201037

Sehubungan dengan dilakukannya penelitian untuk penyusunan tugas akhir (Skripsi) sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Luar Sekolah (SI) dengan judul “Hubungan Antara Penerapan Metode *Problem Based Learning* Dengan Motivasi Belajar Peserta Kursus komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Sticom El Rahma Jember”. Peneliti melakukan penyebaran angket guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Peneliti mengaharap kesediaan saudara/saudari untuk meluangkan waktu dan berkenan untuk memberikan jawaban pada angket yang telah disediakan. Jawaban dari saudara/saudari berikan sangat berarti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kelengkapan dan kejujuran dalam menjawab pernyataan sangat peneliti harapkan. Perlu diketahui bahwa angket yang saudara/saudari isikan tidak berpengaruh dengan reputasi saudara/saudari terhadap lembaga dan tidak akan digunakan untuk kepentingan yang lainnya.

Akhirnya, peneliti mengucapkan terima kasih atas waktu yang saudara/saudari luangkan untuk menjawab pernyataan dari angket yang diberikan peneliti.

Hormat saya,

Mustadim Wahyudi

**I. Identitas**

Nama : .....

Umur : .....

Alamat : .....

**II. Petunjuk Pengisian**

- a. Setiap butir pernyataan tersebut menggunakan skala Likert dengan makna setiap jawaban sebagai berikut:
1. SS = Sangat Setuju
  2. S = Setuju
  3. R = Relatif
  4. TS = Tidak Setuju.
  5. STS = Sangat Tidak Setuju
- b. Centanglah dengan tanda (  $\checkmark$  ) pada kolom di samping kanan pernyataan sesuai dengan pendapat Anda.

**III. Daftar Pernyataan**

Indikator	No	Pernyataan	Kriteria Penilaian				
			5	4	3	2	1
			SS	S	R	TS	STS
Mengorientasikan Peserta Kursus Pada Masalah	1	Sebelum pembelajaran dimulai, instruktur menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta kursus.					
	2	Instruktur menyampaikan capaian yang akan dicapai sebelum pembelajaran					



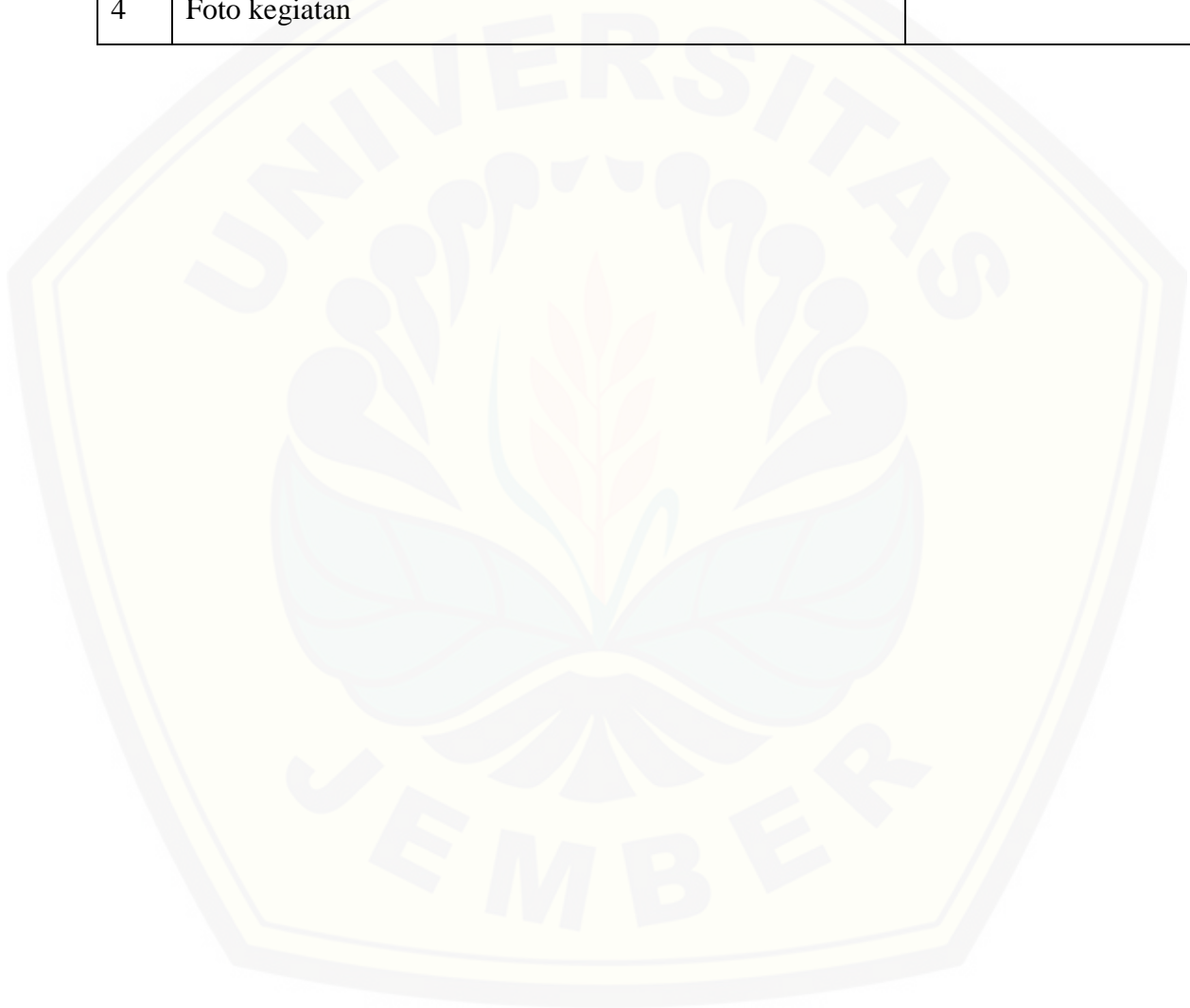
		dimulai.					
	3	Instruktur memberikan motivasi kepada peserta kursus dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah.					
Mengorganisasikan Peserta Kursus Untuk Belajar	4	Ketika ada masalah, instruktur membimbing untuk memecahkan masalah tersebut.					
	5	Peserta kursus diberikan kesempatan bertanya dalam pemecahan masalah.					
	6	Dalam pemecahan masalah, peserta kursus dibentuk menjadi kelompok-kelompok untuk melakukan kerjasama dan sharing antar peserta.					
	7	Pada saat kerja kelompok semua peserta kursus terlibat dalam memecahkan masalah.					
Analisis Dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah	8	Setelah pembelajaran selesai, instruktur membantu peserta kursus untuk menganalisis proses yang telah dilakukan					

		peserta dalam pemecahan masalah.					
	9	Instruktur membantu peserta kursus untuk mengevaluasi proses yang telah dilakukan peserta kursus dalam pemecahan masalah.					
	10	Peserta kursus terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah.					
Minat dan keinginan Berhasil	11	Peserta kursus tertarik dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran					
	12	Peserta kursus merasa senang dan puas dalam mengikuti proses pembelajaran.					
	13	Peserta kursus senang dengan metode yang digunakan instruktur					
	14	Dalam pembelajaran, peserta kursus memperhatikan apa yang disampaikan oleh instruktur.					
Dorongan dan Kebutuhan Belajar	15	Dengan mengikuti kegiatan kursus, peserta kursus dapat mengaktualisasikan					

		diri.					
	16	Peserta kursus dapat action dengan kemampuan hasil kursusnya					
	17	Peserta kursus dapat memperoleh penghargaan dengan mengikuti kegiatan kursus					
	18	Instruktur memberikan sanjungan kata kepada peserta ketika peserta kursus berprestasi.					
Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	19	Peserta kursus ingin berprestasi dalam mengikuti kegiatan kursus.					
	20	Prestasi hasil belajar dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan atau skill					
	21	Setelah mengikuti kegiatan kursus, peserta kursus dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan					

## 2. Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diraih	Sumber data
1	Profile lembaga LKP Sticom El Rahma Jember	Pengelola Lembaga
2	Kurikulum dilembaga LKP Sticom El Rahma	
3	Daftar Peserta kursus	
4	Foto kegiatan	



## LAMPIRAN C

## DATA PERSIAPAN UJI VALIDITAS

No	Nama	Butir Soal Variabel X														Butir Soal Variabel Y															
		1	2	3	Faktor 1	4	5	6	7	faktor 2	8	9	10	faktor 3	jumlah Total	11	12	13	14	Faktor 4	15	16	17	18	fakor 5	19	20	21	22	Faktor 6	Jumlah Total
1	Gilang Subastian	5	5	5	15	4	3	3	4	14	4	4	3	11	40	4	4	3	4	15	3	4	4	4	15	3	3	3	3	12	42
2	Mardian Rizki Habibie	4	3	5	12	5	5	5	5	20	5	5	5	15	47	5	5	5	5	20	4	4	4	5	17	5	5	3	5	18	55
3	Haris Nandy	5	4	5	14	4	4	3	4	15	5	5	5	15	44	4	4	5	5	18	5	5	5	5	20	5	5	4	4	18	56
4	Dio Marhta Anugra	5	5	5	15	5	4	4	5	18	4	4	3	11	44	5	5	5	5	20	5	4	4	5	18	5	5	5	5	20	58
5	Neni Lestari	5	4	5	14	5	5	4	5	19	5	5	5	15	48	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	60
6	Mohamad Muzammil	5	5	5	15	4	3	3	4	14	5	5	5	15	44	4	3	3	4	14	4	3	4	4	15	5	3	4	5	17	46
7	Andika Sugihartanto	4	4	4	12	4	4	5	4	17	5	4	4	13	42	4	4	3	4	15	4	4	5	3	16	4	4	4	4	16	47
8	Dandung Renald R	4	3	4	11	4	4	4	5	17	4	4	4	12	40	4	3	4	4	15	4	4	3	4	15	3	3	3	4	13	43
9	Hendra setyawan	4	4	5	13	5	4	4	4	17	5	4	4	13	43	5	4	4	5	18	5	5	5	5	20	3	4	3	4	14	52
10	Suci Asmara Yani	4	3	4	11	4	3	4	4	15	4	4	4	12	38	4	4	4	3	15	4	3	4	4	15	4	3	3	4	14	44
11	Umum Rosyida Rodiyannah	4	4	5	13	4	4	3	4	15	5	4	4	13	41	4	3	4	4	15	4	4	5	5	18	5	5	4	4	18	51
12	Andrekmala Zulkarnain	5	5	5	15	5	4	4	4	17	4	5	4	13	45	4	3	4	4	15	3	3	3	4	13	4	3	4	5	16	44
	<b>jumlah</b>	55	51	60	160	57	47	46	52	198	55	53	50	158	516	52	47	49	52	200	50	48	51	53	202	51	48	45	52	196	598

## LAMPIRAN D

## PERHITUNGAN UJI VALIDITAS

Butir Soal 1 Dengan Faktor 1

butir 1	faktor 1	ring x	ring y	B	B <sup>2</sup>
5	15	3,5	2,5	1	1
4	12	9,5	9,5	0	0
5	14	3,5	5,5	-2	4
5	15	3,5	2,5	1	1
5	14	3,5	5,5	-2	4
5	15	3,5	2,5	1	1
4	12	9,5	9,5	0	0
4	11	9,5	11,5	-2	4
4	13	9,5	7,5	2	4
4	11	9,5	11,5	-2	4
4	13	9,5	7,5	2	4
5	15	3,5	2,5	1	1
54	160	78	78	0	28

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum b^2}{N(N-1)}$$

$$= 1 - \frac{6 \times 28}{10(10-1)}$$

$$= 1 - \frac{168}{990}$$

$$= 1 - 0,169$$

$$= 0,831$$

## LAMPIRAN E

TABEL PERSIAPAN UJI REALIBILITAS BELAH DUA (GANJIL GENAP)

NO	RESPONDEN	SKOR BUTIR BUTIR BELAHAN GANJIL											SKOR BUTIR BUTIR BELAHAN GENAP												
		1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	JUMLAH	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	JUMLAH
1	Gilang Subastian	5	5	3	4	4	4	3	3	4	3	3	41	5	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	43
2	Mardian Rizki Habibie	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	50	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	51
3	Haris Nandy	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	51	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	4	49
4	Dio Marhta Anugra	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	52	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	5	50
5	Neni Lestari	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	53
6	Mohamad Muzammil	5	5	3	4	5	4	3	4	4	5	4	46	5	4	3	5	5	3	4	3	4	5	5	46
7	Andika Sugihartanto	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	44	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	45
8	Dandung Renald R	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	42	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	42
9	Hendra setyawan	4	5	4	4	4	5	4	5	5	3	3	46	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	49
10	Suci Asmara Yani	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	42	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	40
11	Umum Rosyida Rodiyannah	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	47	4	4	3	5	4	3	4	4	5	5	4	45
12	Andrekumala Zulkarnain	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	46	5	5	4	4	4	3	4	3	3	3	5	43
	JUMLAH	54	57	47	52	53	52	49	50	52	51	45	562	49	53	46	55	50	47	52	48	52	52	556	

## LAMPIRAN F

## Perhitungan Uji Realibilitas

BELAHAN GANJIL	BELAHAN GENAP	RANG X	RANG Y	B	B <sup>2</sup>
41	43	12	9,5	2,5	6,25
50	51	4	2	2	4
51	49	3	4,5	-1,5	2,25
52	50	2	3	-1	1
55	53	1	1	0	0
46	46	7	6	1	1
44	45	9	7,5	1,5	2,25
42	42	10,5	11	-0,5	0,25
46	49	7	4,5	2,5	6,25
42	40	10,5	12	-1,5	2,25
47	45	5	7,5	-2,5	6,25
46	43	7	9,5	-2,5	6,25
562	556	78	78	0	38

(sumber: data diolah tahun 2016)

Perhitungan korelasi tata jenjang :

$$\begin{aligned}
 rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 38}{12(12-1)} \\
 &= 1 - \frac{228}{720} \\
 &= 1 - 0,316 \\
 &= 0,684
 \end{aligned}$$



## Lampiran G

DATA MENTAH HASIL ANGKET VARIABEL X ( Penerapan Metode *Problem Based Learning*)

No	Nama	Butir Soal Variabel X													Jumlah Total
		1	2	3	Faktor 1	4	5	6	7	Faktor 2	8	9	10	Faktor 3	
1	SUGENG ARIEF WIBOWO	4	3	4	11	3	3	3	4	13	3	4	3	10	34
2	ICHO RIZKY SUMANDA	5	5	2	12	5	4	4	4	17	4	4	5	13	42
3	HUSIN ASHARI	5	5	3	13	4	4	4	2	14	4	5	3	12	39
4	KETANG	5	4	3	12	3	4	5	3	15	3	4	5	12	39
5	FIRMAN PRIA ABADI	4	5	4	13	4	4	5	3	16	4	5	5	14	43
6	ANISA NURLAELY	4	1	3	8	2	3	4	4	13	5	3	3	11	32
7	DIAN AYU LESTARI	5	5	3	13	4	2	5	5	16	5	4	4	13	42
8	RULI HAPSARI	5	3	4	12	4	4	4	3	15	4	4	1	9	36
9	RIRIN WAHYUNI	4	5	5	14	3	5	3	5	16	4	5	5	14	44
10	AYUK MUFIDA AFRIANI	4	3	5	12	5	3	5	5	18	5	3	4	12	42
11	SANIA ROSALINA	1	5	1	7	3	4	4	4	15	3	4	4	11	33
12	ARFIS SYIFAI	2	5	3	10	4	3	4	4	15	4	3	5	12	37
	JUMLAH	48	49	40	137	44	43	50	46	183	48	48	47	143	463

## Lampiran H

## DATA MENTAH HASIL ANGGKET VARIABEL Y ( Motivasi Belajar)

No	Nama	Butir Soal Variabel Y														Jumlah Total
		11	12	13	14	Faktor 1	15	16	17	18	Faktor 2	19	20	21	Faktor 3	
1	SUGENG ARIEF WIBOWO	3	3	3	4	13	4	4	5	3	16	3	4	3	10	39
2	ICHO RIZKY SUMANDA	4	5	4	5	18	5	3	4	5	17	5	3	4	12	47
3	HUSIN ASHARI	4	5	4	4	17	4	4	5	3	16	5	4	2	11	44
4	KETANG	3	4	5	3	15	3	2	4	5	14	4	5	3	12	41
5	FIRMAN PRIA ABADI	5	5	5	5	20	5	4	5	4	18	5	3	5	13	51
6	ANISA NURLAELY	4	4	2	4	14	3	5	2	3	13	3	4	4	11	38
7	DIAN AYU LESTARI	4	4	4	5	17	4	5	4	5	18	3	5	4	12	47
8	RULI HAPSARI	5	4	5	4	18	5	4	3	2	14	3	3	5	11	43
9	RIRIN WAHYUNI	5	5	5	5	20	4	5	3	4	16	5	4	3	12	48
10	AYUK MUFIDA AFRIANI	4	4	5	4	17	4	4	5	5	18	4	4	4	12	47
11	SANIA ROSALINA	4	5	4	3	16	3	4	4	3	14	2	3	5	10	40
12	ARFIS SYIFAI	4	4	4	4	16	2	5	5	4	16	4	4	4	12	44
	JUMLAH	49	52	50	50	201	46	49	49	46	190	46	46	46	138	529

**LAMPIRAN I****Kurikulum Pembelajaran Kursus Komputer Di Lembaga Kursus dan Pelatihan  
Sticom El Rahma Jember****A. Struktur Kurikulum**

Struktur Kurikulum Sticom El Rahma Jember Memuat Matapelajaran  
Sebagai Berikut:

- Kelompok Mata Pelajaran Aplikasi Perkantoran
- Kelompok Mata Pelajaran Design Grafis
- Kelompok Mata Pelajaran Teknisi dan Jaringan
- Kelompok Mata Pelajaran Design Arsitek
- Kelompok Mata Pelajaran Pemrograman

Masing-masing mata pelajaran tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap matapelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, cakupan dari masing-masing kelompok tersebut dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan. Cakupan setiap mata pelajaran adalah sebagai berikut:

<b>NO</b>	<b>Kelompok Mata Pelajaran</b>	<b>Cakupan</b>
1	Aplikasi Perkantoran	Kelompok mata pelajaran ini mencakup pembelajaran kompetensi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komputer pengolahan kata</li> <li>• Komputer pengolahan angka</li> <li>• Presentasi, dan</li> <li>• internet</li> </ul>
2	Design Grafis	Design Grafis mencakup kelompok mata pelajaran: <ul style="list-style-type: none"> <li>• desain grafis berbasis bitmap</li> <li>• correl draw</li> <li>• photoshop</li> <li>• vektor, dan</li> <li>• web</li> </ul>
3	Teknisi dan Jaringan Komputer	Kelompok mata pelajaran ini mencakup

		<p>pembelajaran kompetensi:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Perakitan Komputer</li><li>• Troble shooting pada sebuah komputer dan jaringan</li><li>• Troble shooting jaringan berbasis kabel dan jaringan wireles,internet</li><li>• Internet</li></ul>
4	Design Arsitek	<p>Design Arsitek mencakup :</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Design bangunan</li><li>• Interior, dan</li><li>• Exterior</li></ul>
5	Pemrograman	<p>Kelompok mata pelajaran ini mencakup pembelajaran kompetensi:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pemrograman berbasis data</li><li>• Pembuatan Aplikasi,dan</li><li>• Pemrograman WEB</li></ul>

Sumber: data Skunder LKP Sticom El Rahma Jember (2016)

**LAMPIRAN J****Daftar Peserta Kursus Komputer Di LKP Sticom El Rahma Jember**

<b>No</b>	<b>Nama Peserta</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Alamat</b>
1	Sugeng Arief Wibowo	L	Jember
2	Icho Rizky Sumanda	L	Jember
3	Husin Ashari	L	Jember
4	Ketang	L	Jember
5	Firman Pria Abadi	L	Jember
6	Anisa Nurlaely	P	Jember
7	Dian Ayu Lestari	P	Banyuwangi
8	Ruli Hapsari	P	Jember
9	Ririn Wahyuni	P	Jember
10	Ayuk Mufida Afriani	P	Jember
11	Sania Rosalina	P	Banyuwangi
12	Arfis Syifai	L	Gresik

Sumber: Data Skunder LKP Sticom El Rahma Jember (2016)

**LAMPIRAN K**

**FOTO PENELITIAN**




Gambar 3.7.1 : Peneliti sedang mendampingi dan menjelaskan tatacara pengisian angket pada peserta kursus



Gambar 3.7.2: Peneliti bersama owner LKP Sticom El Rahma Jember

## LAMPIRAN L

## SURAT IZIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

---

Nomor **8013** /UN25.1.5/LT/2016 29 JUL 2016  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Pimpinan LKP Sticom El Rahma  
Jember

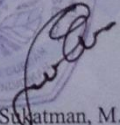
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Mustadim Wahyudi  
NIM : 120210201037  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di LKP Sticom El Rahma yang Saudara pimpin dengan Judul "Hubungan antara Penerapan Metode *Problem Based Learning* dengan Motivasi belajar peserta kursus komputer di LKP Sticom El Rahma Jember".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

  
a.n. Dekan  
Pembantu-Dekan I,  
Dr. Susatman, M.Pd.  
NIP 19640123 199512 1 001

## LAMPIRAN M

## SURAT KETERANGAN BALASAN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Nomor 8013/UN25.1.5/LT/2016 tentang permohonan izin penelitian, maka pimpinan lembaga kursus dan pelatihan Sticom El Rahma Jember, menerangkan bahwa :

1. Nama : Mustadim Wahyudi
2. NIM : 120210201037
3. Jurusan : Ilmu Pendidikan
4. Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Benar-benar telah melakukan penelitian dari juni 2016 hingga juli 2016 di LKP Sticom El Rahma Jember. Surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagai kelengkapan penulisan skripsi yang berjudul “ Hubungan Antara Peneraan Metode *Probelm Based Learning* dengan Motivasi Belajar Peserta Kursus Komputer Di LKP Sticom El Rahma Jember.

Demikian surat keterangan ini diberikan harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Juli 2016

Pimpinan Lembaga

Muchammad Arif S.T.



## LAMPIRAN N

## Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

## LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Mustadin Wahyudi  
 NIM : 120210201037  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah  
 Judul Skripsi : Hubungan antara Penerapan metode Problem based learning dengan motivasi belajar Peserta kursus komputer di lembaga kejuruan dan Pelatihan (Lep) sticam el sakuna Jember  
 Pembimbing I : Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S.H., M. Kes  
 Pembimbing II :

## KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	28-04-2016	Bimbingan Matriks	
2	02-05-2016	revisi matrik dan acc	
3	01-06-2016	Bimbingan Bab 1, 2, 3	
4	05-06-2016	revisi bab 1	
5	20-07-16	revisi bab 3	
6	22-07-16	Acc seminar proposal	
7	28-07-16	Bimbingan revisi hasil proposal	
8	01-08-16	Bimbingan Bab 4, 5	
9	10-08-2016	revisi Bab 5	
10	13-08-2016	Bimbingan Menjelang sidang	
11	15-08-2016	Acc sidang	
12			
13			
14			
15			

Catatan :

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : Mustadim Wahyudi  
 NIM : 120210201037  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah  
 Judul Skripsi : Hubungan antara Penerapan metode Problem based Learning dengan motivasi belajar Peserta kursus komputer di lembaga kursus dan pelatihan (LKP) sticom el-rahma Jember  
 Pembimbing I :  
 Pembimbing II : Deditjani Tri Indrianti, S.Pd, M.sc

**KEGIATAN KONSULTASI**

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	27-04-2016	Bimbingan Matriks	
2	30-05-2016	revisi matriks	
3	2-05-2016	revisi matriks + acc	
4	18-05-2016	Bimbingan Bab 1, 2, 3	
5	29-06-2016	revisi Bab 1, 2, 3	
6	20-07-2016	uji Validitas	
7	21-07-2016	Acc seminar proposal	
8	23-07-16	revisi hasil seminar + acc	
9	6-08-2016	Bimbingan Bab 4.5	
10	7-08-2016	revisi Bab 4.5	
11	14-08-2016	Acc sidang	
12			
13			
14			
15			

Catatan :

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi